



**ANALISIS PERBANDINGAN PENENTUAN TARIF KAMAR  
HOTEL ANTARA *FULL COSTING* DENGAN *ACTIVITY BASED  
COSTING SYSTEM***

**(Studi Kasus pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort)**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Rizky Nur Fitriani  
022116263

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**November 2021**



**ANALISIS PERBANDINGAN PENENTUAN TARIF KAMAR  
HOTEL ANTARA *FULL COSTING* DENGAN *ACTIVITY BASED  
COSTING SYSTEM***

**(Studi Kasus pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program  
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
( Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA )



Ketua Program Studi Akuntansi  
( Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA )

**ANALISIS PERBANDINGAN PENENTUAN TARIF KAMAR  
HOTEL ANTARA *FULL COSTING* DENGAN *ACTIVITY BASED  
COSTING SYSTEM***

**(Studi Kasus pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, 2 Novembr 2021

Rizky Nur Fitriani  
022116263

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

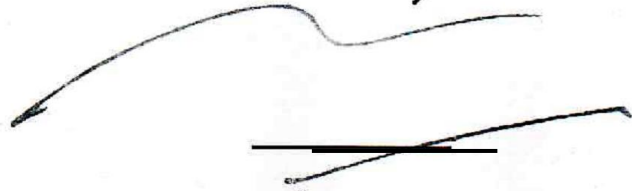
( Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., MSi., CMA., CAMP., CAP )



---

Ketua Komisi Pembimbing

( Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. )



---

• Anggota Komisi Pembimbing

( Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP )



---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Nur Fitriani

NPM : 0211 16 263

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel antara *Full Costing* dengan *Activity Based Costing System* (Studi Kasus pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort )

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor, November 2021



Rizky Nur Fitriani  
022116263

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021**

**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebut sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Pakuan.*

## ABSTRAK

RIZKY NUR FITRIANI. 022116263. Analisis Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel antara *Full Costing* dengan *Activity Based Costing System* (Studi Kasus pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort). Di bawah bimbingan : HENDRO SASONGKO dan AMELIA RAHMI. 2021.

Tarif kamar hotel merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen hotel, dalam penentuan tarif hotel perlu mengetahui jumlah pengembalian biaya atau jumlah pendapatan yang akan diterima oleh hotel dan berujung pada tujuan akhir perusahaan yaitu meningkatkan pendapatan. Hotel ini merupakan pertama di Indonesia yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa dalam bidang perhotelan, oleh karena itu tentunya masih memiliki sejumlah masalah, salah satunya pada perhitungan tarif hotel yang masih menggunakan dasar perhitungan tradisional dengan melihat harga pasaran disekitar hotel. Pihak hotel perlu mengetahui perhitungan yang lebih tepat untuk tarif kamar yang ditawarkan kepada pengunjung agar bisa bersaing dengan kompetitor yang berada di kawasan Puncak Bogor. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis perhitungan Tarif Kamar Hotel dengan metode yang digunakan oleh Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort. (2) Untuk menganalisis perhitungan Tarif Kamar Hotel dengan metode *Full Costing* pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort. (3) Untuk menganalisis perhitungan Tarif Kamar Hotel dengan *Activity-Based Costing System* pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort. (4) Untuk menganalisis perbandingan Tarif Kamar Hotel pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort antara metode yang digunakan oleh hotel, *Full Costing* dan *Activity Based Costing*.

Penelitian ini dilakukan pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort berlokasi di Jl.Raya Puncak No.55 KM 77,Cisarua-Bogor. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini metode *deskriptif (eksploratif) komparatif*. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif yang berhubungan mengenai jumlah yang berupa angka-angka data yang ada di laporan biaya produksi. Selanjutnya jenis sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penelitian di Bayak Hotel BUMdes Cipayung and Resort yang diolah melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi langsung pada Bayak Hotel BUMdes Cipayung and Resort.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara menggunakan metode dari Hotel itu sendiri, *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* dimana dalam tarif kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort yang dilaporkan dengan menggunakan sistem hotel adalah untuk jenis kamar deluxe Rp 450.000, untuk jenis superior RP 350.000, untuk jenis kamar standard Rp 300.000. *Full Costing* adalah untuk jenis kamar *deluxe* sebesar Rp512.257, jenis kamar *superior* sebesar Rp412.327, jenis kamar *standard* sebesar Rp363.900. Sedangkan tarif kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort yang dilaporkan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* adalah untuk jenis kamar *deluxe* sebesar Rp.243.119, jenis kamar *superior* sebesar Rp.249.783, jenis kamar *standard* sebesar Rp.247.112.

Kata Kunci: Tarif Hotel, *Full Costing*, *Activity Based Costing*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Antara *Full Costing* Dengan *Activity Based Costing System* (Studi Kasus Pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort)**”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus di penuhi untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiah nya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan keberkahan, kesehatan, keselamatan dan kelancaran.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan bagi kaum muslim.
3. Kedua orang tua penulis, Almarhum S.Budi Santoso, Ayah Ashadi dan Martinjung yang tak henti dan tak bosan untuk selalu mendoakan penulis agar selalu di berikan semangat dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, memberikan motivasi yang luar biasa bagi penulis untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam menjalani perkuliahan.
4. Almarhumah adik Citra Nur Khanza tersayang yang telah membuat tegar hati penulis semenjak masuk awal perkuliahan, membuat semangat dalam perkuliahan kepada penulis.
5. Adik adik, Miftah Setianingrum, M.Ali Yafi' Yasser, Alm. Citra Nur Khanza yang senantiasa memberi dukungan di dekat ataupun jarak jauh sehingga penulis tetap semangat dalam menjalani kehidupan perkuliahan ataupun tidak
6. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan sekaligus Sebagai Ketua Komisi Pembimbing.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., M.B.A., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas.
8. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA, CAPM,. CAP. selaku Wakil Dekan II Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
9. Ibu Amelia Rahmi, S.E., M.Ak., AWP. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan doa dan memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak, Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak., Miss Mega Natasia A.,S.Pd.
11. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
12. Bapak Nizam, Bapak Aditya Prima Yudha dan Bapak Ahmad Dion selaku pembimbing pada KopiNomi , Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
13. Keluarga di Bogor, Bulik Ning dan Paklik Sawiyo yang telah memberikan dukungan selama di Bogor, sehingga penulis bisa sampai tahap akhir perkuliahan.
14. Keluarga Bapak Ferdisar dan Ibu Deviana yang telah memberikan motivasi, dukungan, kasih sayangnya sehingga penulis dapat melakukan hal hal yang positif.
15. BUMDes Bayak, Cipayung, yang telah banyak membantu dalam penelitian sehingga penulis dapat menjalankan dengan semaksimal mungkin.
16. Teman pertama di Bogor; Yuni Asrika, Marita Dwi Lestari, Maulita Puspita Elni, Risna Herlista, Ratna Kurniawati, Barokah Mudiana, Donna Maria Lestari, Via Silfiani, Ayuni Pramudya wardani, dan Mutia yang senantiasa memberikan dukungan dan senantiasa menemani dalam susah dan senang selama saya menjalani perkuliahan di Universitas Pakuan.
17. Teman-teman sesama Instruktur Laboratorium FE-Unpak yang mau berbagi ide serta memberikan masukan-masukan positif kepada penulis.
18. Teman-teman mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2016 terutama kelas H yang setiap matakuliah nya selalu bersama, meramaikan kelas yang hening, membawa suasana yang tak karuan, penuh canda dan tawa.
19. Teman-teman mata kuliah konsentrasi Akuntansi Manajemen 2016, Adam, Akmal, Nico, Fuji, Leo, Tia, Restu, Chandra, Diki, Marisa, Jojo, Wira, Atep dan Made yang telah memberikan suasana ceria;bahagia ketika perkuliahan di kelas sehingga membuat penulis merasa nyaman.
20. Teman – teman barista di KopiNomi 2019, Gugun, Begi, Bokir, Syifa, Iyan, Abi, Nabila yang mau berbagi pengalaman, belajar bersama dalam inkubator bisnis fakultas ekonomi pakuan sehingga dapat membangun tali persaudaraan.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi pijakan bagi penulis untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.



Bogor, November 2021

Rizky Nur Fitriani

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Akademis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Biaya.....	8
2.1.1 Pengertian Biaya.....	8
2.1.2 Klasifikasi Biaya.....	8
2.2 Harga Jual ( Tarif Jasa ) .....	9
2.2.1 Tujuan Penentuan Harga Jual ( Tarif Jasa).....	10
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual ( Tarif Jasa ) ...	11
2.2.3 Tarif Kamar Hotel .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2.3 <i>Full Costing</i> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2.3.1 Pengertian <i>Full Costing</i> ...	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2.3.2 Kekurangan <i>Full Costing</i> .....	13
2.3.3 Kelebihan <i>Full Costing</i> .....	14
2.4 <i>Activity Based Costing</i> .....	14
2.4.1 Pengertian <i>Activity Based Costing</i> .....	14
2.4.2 Konsep Dasar <i>Activity Based Costing</i> .....	15
2.4.3 Identifikasi Aktivitas Pada Sistem <i>Activity Based Costing</i> .....	16
2.4.4 Keterbatasan Sistem <i>Activity Based Costing</i> .....	17
2.4.5 Kelebihan Sistem <i>Activity Based Costing</i> .....	17
2.4.6 Sistem <i>Activity Based Costing</i> Pada Perusahaan Jasa .....	18
2.5 Perbandingan Sistem Biaya <i>Full Costing</i> dan Sistem Biaya <i>Activity Based Costing</i> .....	20
2.6 Perhitungan Harga Pokok Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual.....	21
2.7 Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran .....	23
2.7.1 Penelitian Sebelumnya ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2.7.2 Kerangka Pemikiran .....	27

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	30
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	30
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5.1 Wawancara .....	32
3.5.2 Dokumen Perusahaan .....	32
3.6 Metode Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan BUMDes Hotel Cipayung Hotel and Resort.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
4.1.2 Kegiatan Usaha.....	35
4.1.3 Struktur Organisasi .....	35
4.2 Perhitungan Penentuan Harga Pokok Kamar (Tarif Dasar Kamar) Dengan Metode Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort.....	42
4.3 Perhitungan Penentuan Harga Pokok Kamar (Tarif Dasar Kamar) Dengan Metode <i>Full Costing</i> pada Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort ..	44
4.4 Perhitungan Penentuan Harga Pokok Kamar (Tarif Dasar Kamar) Dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Pada Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort.....	48
4.5 Perbandingan Harga Pokok Kamar Bayak Menggunakan Sistem <i>Full Costing</i> dengan Sistem <i>Activity Based Costing</i> .....	57
4.6 Perbandingan Tarif Kamar Bayak Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> .....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Room Rate Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort .....	3
Tabel 2.1 Perbedaan Antara Activity Based Costing Dan Full Costing .....	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	23
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel .....	30
Tabel 4.1 Jenis Kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel <i>and Resort</i> .....	36
Tabel 4.2 Fasilitas Unit Bisnis Bayak BUMDes Cipayung Hotel <i>and Resort</i> .....	41
Tabel 4.3 Fasilitas Unit Bisnis Aquarius Orange.....	41
Tabel 4.4 Fasilitas Unit Bisnis Tangko Inn Resort .....	42
Tabel 4.5 Fasilitas Unit Bisnis Pesona Anggraini Hotel.....	43
Tabel 4.6 Fasilitas Unit Bisnis Rizen Premiere Hotel.....	43
Tabel 4.7 Fasilitas Unit Bisnis Parama Hotel Puncak .....	44
Tabel 4.8 Harga Pokok Kamar (Tarif Dasar Kamar) Bayak BUMDes Cipayung Hotel <i>and Resort</i> Tahun 2019 .....	39
Tabel 4.9 Tarif Kamar Hotel Bayak BUMDes Cipayung Hotel <i>and Resort</i> Tahun 2019.....	45
Tabel 4.10 <i>Room Rate</i> pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel <i>and Resort</i> Tahun 2019.....	46
Tabel 4.11 Jumlah Kamar Tersedia untuk Dijual Tahun 2019 .....	47
Tabel 4.12 Jumlah Occupancy Bayak BUMDes Cipayung Hotel <i>And Resort</i> Tahun 2019.....	47
Tabel 4.13 Occupancy Rate Bayak BUMDes Cipayung Hotel <i>and Resort</i> Tahun 2019.....	48
Tabel 4.14 Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Bayak BUMDes Cipayung Hotel <i>and Resort</i> Tahun 2019 .....	49
Tabel 4.15 Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kamar pendapatan Bayak BUMDes Cipayung Hotel <i>and Resort</i> Tahun 2019 .....	49
Tabel 4.16 Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Metode FullCosting.....	50
Tabel 4.17 Tarif Kamar Hotel dengan Metode Full Costing .....	42
Tabel 4.18 Daftar Aktivitas.....	51
Tabel 4.18 Klasifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas .....	52
Tabel 4.19 Cost Pool dan Cost Driver .....	53
Tabel 4.20 Rincian Biaya Per Aktivitas Cost Pool 1 .....	54
Tabel 4.21 Rincian Biaya per Aktivitas Cost Pool II.....	55
Tabel 4.22 Rincian Biaya per Aktivitas Cost Pool III .....	55
Tabel 4.23 Rincian Biaya per Aktivitas Cost Pool IV .....	56
Tabel 4.24 Pengalokasian Cost Driver Tahun 2019.....	56
Tabel 4.25 Tarif per Unit Cost Driver.....	57
Tabel 4.26 Harga Pokok Kamar Deluxe menggunakan metode Activity Based Costing .....	58

Tabel 4.26 Harga Pokok Kamar Superior menggunakan metode Activity Based Costing .....	58
Tabel 4.27 Harga Pokok Kamar Standard menggunakan metode Activity Based Costing .....	59
Tabel 4.28 Tarif Kamar dengan Mark Up pada metode Activity Based Costing .....	60
Tabel 4.29 Perbandingan Harga Pokok Kamar Hotel Antara Perhitungan Secara Full Costing dengan Activity Based Costing .....	60
Tabel 4.30 Perbandingan Tarif Kamar antara Metode Full Costing dengan Activity Based Costing.....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keyakinan Dasar Activity Based Costing .....	16
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort .....	39

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 <i>Room Rate</i> Hotel Bintang Tiga Di Daerah Puncak Bogor .....	4
-----------------------------------------------------------------------------	---

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era industri 4.0 yang sangat semakin cepat dan informasi yang semakin kilat mengakibatkan persaingan bisnis yang bertambah ketat. Setiap perusahaan membuat strategi bisnis untuk menarik konsumen. Beriklan, pemberian diskon, pemberian fasilitas khusus, dan berbagai strategi lainnya diharapkan membantu manajemen mempertahankan kendali atas minat konsumen. Kreatifitas dan inovasi menjadi salah satu titik yang dianggap sebagai faktor utama dalam perkembangan era industri 4.0. Pada sektor dunia usaha dan persaingan bisnis menjadi kompetitif yang secara tidak langsung menekan pelaku bisnis agar mampu bersaing dengan strateginya masing-masing. Bidang bisnis yang setiap tahun terus menunjukkan eksistensinya dalam inovasi salah satunya adalah jasa penginapan. Dalam era industri 4.0 saat ini menjadikan jasa penginapan yaitu hotel terus dilakukan perkembangan dalam berbagai aspek teknologi, *marketing*, dan seluruh yang berkaitan dengan pembangunan dan pengembangan hotel.

Indonesia banyak hotel yang didirikan disetiap daerah atau kota, salah satunya adalah Bogor. Bogor merupakan kota pariwisata domestik maupun internasional yang menjadi sasaran para wisatawan yang khususnya berkunjung pada kawasan puncak Bogor. Setiap jenis hotel yang dibangun berdasarkan ukuran pengunjung atau *customer* dan minatnya sehingga pengunjung dapat memilih sesuai dengan kriteria masing-masing. Hotel merupakan bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, atau bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan, dan minum.

Meningkatkan pengelolaan hotel merupakan salah satu hal terpenting yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pariwisata Bogor, karena antara hotel dan pariwisata merupakan dua hal penting yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan antara satusama lain. Hotel sebagai penyedia tempat tinggal sementara bagi para wisatawan dan menyediakan fasilitas yang mampu memberikan kesan positif bagi pengunjung. Hal tersebut dapat menjadi faktor penarik bagi para wisatawan dan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan perkembangan pariwisata dan perekonomian daerah. Mengelola hotel secara tepat dan profesional akan meningkatkan serta menjaga kenyamanan pariwisata dan menjaga kelangsungan usaha hotel di Bogor.

Seiring dengan inovasi yang terus berkembang pada bidang jasa penginapan terutama hotel, dapat kita lihat banyak aspek yang terus dilakukan perubahan menjadi lebih baik. Hotel yang dibangun tidak hanya sekedar hotel saja namun dibangun sesuai standar masing-masing yang diinginkan oleh pendiri. Fasilitas hotel yang terus ditingkatkan, pelayanan dalam *customer* hotel, konsep, sistem dalam hal



internal maupun eksternal hotel serta bagaimana memasarkan hotel tersebut untuk menarik pelanggan. Upaya tersebut semata-mata dilakukan untuk memberikan *service* dan suasana yang aman, tenang dan terkendali. Dengan upaya-upaya yang terus dilakukan maka tujuan utama hotel sendiri dapat terlaksana dan tercapai dengan maksimal yaitu menarik minat masyarakat agar mau menginap di hotel yang ditawarkan. Menurut Murfidin Haming dan Mahmud Nurnajamudin (2014,358) dalam Imam Muchlis Cahyadi (2018) perusahaan penyedia jasa (*service provider*) harus memiliki integritas (kejujuran dan ketulusan hati) untuk menyediakan jasa. Penyedia jasa harus memiliki komitmen (keterikatan pada janji yang telah disampaikan dalam visi dan misi perusahaan) kepada segenap pelanggannya. Contohnya ragam pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap pelanggannya seperti fasilitas kolam renang, restoran, *fitness center*, bar dan lain sebagainya.

Secara internal, manajemen menyusun berbagai strategi untuk menghemat harta perusahaan, memanfaatkan kekayaan perusahaan secara optimal dan menekan *cost* produk agar menghasilkan produk yang *cost effective*. Berkaitan dengan *cost effective*, akuntansi biaya cukup memiliki peran dan berpengaruh dalam perusahaan. Untuk menghasilkan produk yang *cost effective*, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif serta data untuk analisis biaya dan laba. Informasi ini membantu manajemen untuk menetapkan sasaran laba perusahaan, menetapkan target departemen yang menjadi pedoman manajemen menuju pencapaian sasaran akhir, mengevaluasi efektifitas rencana, mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan dan menganalisis serta mengadakan penyesuaian dan perbaikan agar perusahaan bergerak maju menuju tujuan yang telah ditetapkan. Semakin menjamurnya perusahaan jasa terutama yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *service*, dan *price* menurut Kolter (2012) dalam Imam Muchlis Cahyadi (2018). *Services* adalah kuantitas atau ragam pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap pelanggannya misalnya fasilitas kolam renang, restoran, *fitness center*, bar, dan lain sebagainya. *Quality* merupakan kualitas pelayanan terhadap konsumen, hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap suatu jenis pelayanan. Kebersihan kolam yang selalu terjamin, rasa masakan yang sesuai dengan selera konsumen, alat-alat kebugaran yang lengkap dan berfungsi dengan baik, keramahan karyawan hotel merupakan contoh dari kualitas pelayanan yang disediakan pihak hotel terhadap tamu atau konsumennya.

Selain *quality* dan *services*, *price* merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen. *Price* adalah jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel atau penyedia jasa. Jika ada perbandingan antara beberapa hotel dengan *quality* dan *services* yang sama dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen terhadap produsen atau penyedia jasa, konsumen akan cenderung memilih hotel yang lebih murah.

Untuk mencapai hal tersebut, maka perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi perusahaan yang bisa memenangkan perusahaan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* yang dikelola BUMDes Cipayung merupakan hotel bintang tiga yang terletak di Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Hotel ini mulai berjalan sejak bulan Februari 2019, seperti yang dikutip dari BogorKita.com (2019) dinyatakan bahwa “Hotel yang diresmikan Bupati Ade Yasin, Senin (18/2/2019) adalah hotel pertama yang dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di seluruh Indonesia”. Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* melayani para wisatawan yang ingin menginap, maka dari hotel ini harus tetap bersaing agar tetap dapat menarik konsumen walaupun semakin banyak hotel baru yang berdiri saat ini. Selain itu seperti yang dikutip dari BogorKita.com (2019) dinyatakan bahwa “Hotel Bayak adalah hotel yang berbeda dengan hotel lainnya. Hotel ini menonjolkan cita rasa Bogor. Sesuai arahan Bupati Bogor Ade Yasin, makanan maupun minuman yang kami sajikan asli produk Bogor”. Sehingga tarif kamar yang tersedia mempunyai peran yang penting agar usaha perhotelan ini dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Tidak hanya sekedar sebagai sarana penginapan saja namun hotel berusaha memberikan suatu konsep yang berbeda dengan perpaduan nilai tradisional dan modern di kawasan puncak Bogor untuk memberikan suatu kelas yang menawan namun dengan harga sewa menengah.

Tabel 1.1

*Room Rate Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort*

No	Jenis Kamar	Room Rate (Rp)
1	Deluxe	450.000
2	Superior	350.000
3	Standard	300.000

Sumber : Bayak BUMDes Cipayung Hotel *And Resort* Tahun 2019

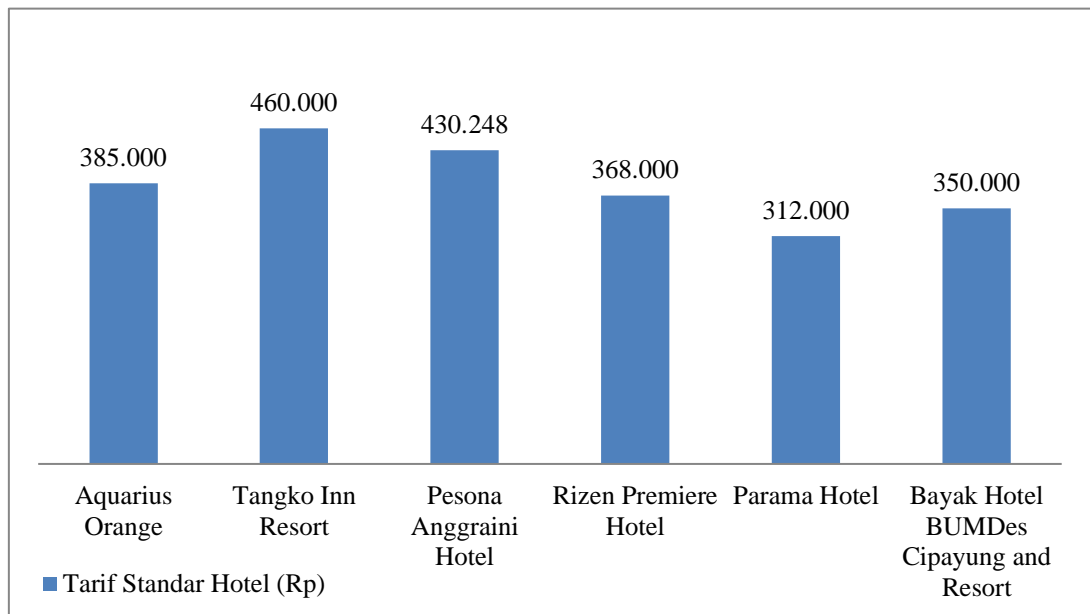
Tabel 1.1 menyajikan tarif kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *And Resort* tahun 2019, mempunyai beberapa tipe kamar yang ditawarkan kepada konsumen. Hotel ini menyediakan 65 kamar yang dibagi dengan beberapa tipe diantaranya *Deluxe, Superior, Standard*. Selain itu fasilitas yang lain untuk melengkapi keperluan bisnis Bayak Hotel *and Resort* menawarkan *Meeting Room*,

*Swimming Pool, Restaurant, Green Area*, dan masih banyak fasilitas serta layanan yang disediakan untuk kenyamanan pengunjung.

Untuk meningkatkan pendapatan dan mempertahankan eksistensinya Bayak BUMDes Cipuyung Hotel *and Resort* perlu melakukan strategi dalam menjaga kualitas fasilitas, pelayanan dan harga pokok produk agar bisa menjadi patokan dalam penentuan tarif penjualan kamar hotel. Tarif dasar kamar hotel merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh manajemen hotel. Menetapkan tarif kamar hotel juga harus mengetahui jumlah pengembalian biaya atau jumlah pendapatan yang akan diterima oleh hotel. Mempertimbangkan pendapatan tarif kamar yang harus dapat menutupi biaya operasional hotel dan perbandingan dengan tarif kamar hotel kompetitor. Sehingga tarif kamar yang ditawarkan oleh hotel dan strategi promosi harus mempertimbangkan tarif kamar dan pelayanan dari hotel kompetitor yang berada di kawasan Puncak Bogor. Berikut beberapa hotel bintang tiga yang berlokasi di kawasan Puncak, sebagai berikut

Grafik 1.1

*RoomRate* Hotel Bintang Tiga Di Daerah Puncak Bogor



Sumber : [www.booking.com](http://www.booking.com), diolah penulis 2019

Grafik 1.1 menyajikan beberapa tarif kamar hotel yang sejenis dengan hotel bayak di kawasan Puncak Bogor. Berdasarkan grafik diatas dapat menjadi perbandingan dari hotel bayak dengan tarif hotel di kawasan puncak lainnya. Penetapan tarif dasar kamar penginapan di hotel sangat diperlukan dengan mempertimbangkan segala aspek dan komponen yang terlibat. Karena dalam penetapan tarif dasar kamar hotel penginapan kamar sendiri harus berdasar pada metode yang tepat untuk meningkatkan pendapatan hotel tersebut. Penetapan tarif dasar kamar hotel tersebut ditentukan oleh faktor dari dalam dan luar hotel. Faktor

yang berasal dari dalam hotel adalah kekuatan manajemen, tingkat hunian hotel, biaya-biaya, dan aktivitas hotel. Sedangkan faktor yang berasal dari luar hotel adalah tarif standar kamar hotel, kebijakan pemerintah, analisis pasar, dan analisis hotel kompetitor. Namun penentuan tarif dasar kamar hotel penginapan kamar pun tidak selamanya akan berlajalan sesuai dengan rencana. Pasti akan menuai hambatan diantaranya adalah peran iptek, ekonomi, sosial, budaya, persaingan, pelayanan, strategi kebijakan pemerintah dan bagian manajemen.

Sebelum menentukan harga, terlebih dahulu perusahaan wajib menghitung harga pokok produk. Menurut Mulyadi (2015:16) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.

Penelitian mengenai metode dalam menentukan harga pokok kamar sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya oleh Budi Satria, Trimurti, Endang Masitoh (2016) dengan judul penelitian “Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Antara Full Costing Dengan Activity Based Costing Pada Hotel Tirtonadi Permai Surakarta”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengaplikasikan penetapan harga tarif sewa kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik hotel yang ada di Surakarta. sampel dalam penelitian ini adalah pemilik hotel Tirtonadi Permai di Surakarta atau karyawan bagian *accounting* yang diberi wewenang oleh pemilik hotel untuk memberikan informasi kepada peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan tarif kamar hotel akan menghasilkan tarif jasa inap yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost drive*. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, sedangkan dalam penelitian ini terletak di Bogor.

Maka dari itu dalam menetapkan tarif dasar kamar hotel sebagai dasar tarif kamar hotel yang akan berujung pada tujuan akhir perusahaan yaitu meningkatkan pendapatan. Pendapatan merupakan seluruh pemasukan yang diterima oleh perusahaan akibat dari suatu adanya aktivitas atau biaya yang keluar. Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan salah satu cara utamanya yaitu bagaimana meningkatkan tingkat hunian dalam menginap di Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* pada setiap periodenya. Menurut Bapak Adi (2019) selaku bidang akuntansi hotel tersebut menyatakan bahwa “Pada bulan Februari hingga Mei minat pengunjung mencapai 50%. Pada bulan Juni hingga Januari minat pengunjung Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* sebanyak 70-80%”. Dalam tingkat persentase hunian kamar, pada saat jumlah hunian kamar tinggi harga jualnya tinggi, sedangkan pada saat jumlah hunian kamarnya rendah harga jualnya rendah. Berdasarkan penetapan tarif dasar kamar hotel maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan target jumlah kamar yang akan dihuni. Salah satu yang mempengaruhi adalah faktor

usia dan lokasi hotel. Hotel ini dapat dikatakan masih baru dan masih memiliki sejumlah masalah yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa. Salah satunya adalah dalam menentukan tarif yang sering berubah namun terkadang perubahan tersebut tidak didasari oleh keputusan atau perhitungan yang kurang tepat. Selama ini perusahaan menjual produk jasanya berdasarkan persaingan antar hotel yang mana dengan hal tersebut bisa dinyatakan dengan sistem tradisional dengan metode *Full Costing*. Untuk perhitungan dengan sistem *Activity Based Costing* sendiri belum pernah dicoba maupun diteliti pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dalam penentuan tarif kamar hotel dengan perbandingan metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini berdasarkan sistem *Activity Based Costing* maka perusahaan dapat lebih jelas dalam *costing* yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga tarif kamar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul: “**Analisis Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Antara *Full Costing* Dengan *Activity Based Costing System*” (Studi Kasus Pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort).**

### **1.1 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Penentuan tarif kamar hotel merupakan kegiatan yang sangat penting untuk diketahui secara akurat oleh perusahaan. Karena tarif dasar kamar merupakan sebuah landasan bagi para manajer untuk menetapkan tarif kamar hotel yang tepat, sehingga perusahaan akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Perhitungan harga pokok kamar dapat dilakukan dengan metode (tradisional) *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang lebih akurat dan efisien untuk menentukan tarif dasar kamar yang jumlah kamarnya lebih dari satu jenis.

Perhitungan tarif kamar hotel dengan metode tradisional *Full Costing*, seperti yang diterapkan oleh perusahaan jasa Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort dianggap kurang akurat dalam memberikan informasi biaya yang terkandung dalam masing-masing departemen atau aktivitas pemicu biaya yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Tarif Kamar Hotel yang digunakan oleh Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort ?
2. Bagaimana perhitungan Tarif Kamar Hotel pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort dengan menggunakan metode *Full Costing* ?
3. Bagaimana perhitungan Tarif Kamar Hotel pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* ?
4. Bagaimana perbandingan Tarif Kamar Hotel pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort antara metode yang digunakan oleh hotel, *Full Costing* dan *Activity Based Costing*?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini selain dapat mengetahui keterkaitan variabel penelitian dan menginformasikannya juga menambah wawasan, pemahaman penulis dengan membandingkan teori yang telah dipelajari terhadap kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perhitungan Tarif Kamar Hotel dengan metode yang digunakan oleh Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort*.
2. Untuk menganalisis perhitungan Tarif Kamar Hotel dengan metode *Full Costing* pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort*.
3. Untuk menganalisis perhitungan Tarif Kamar Hotel dengan *Activity-Based Costing System* pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort*.
4. Untuk menganalisis perbandingan Tarif Kamar Hotel pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* antara metode yang digunakan oleh hotel, *Full Costing* dan *Activity Based Costing*.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang memerlukan, Sehingga maksud dan tujuan yang ingin dicapai terwujud dan bernilai lebih. Penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan dan referensi dalam menganalisis tarif kamar dengan metode *Full Costing* dan *Activity Based Costing* pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmu akuntansi, khususnya dalam kajian ilmu akuntansi manajemen, khususnya mengenai penentuan tarif kamar hotel dengan menggunakan suatu metode. Sebagai bahan bacaan atau referensi yang nantinya akan jadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penetapan tarif dasar kamar hotel dengan suatu metode.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Sedangkan menurut Mulyadi (2015:8) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Pengertian menurut Siregar (2014:23) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang.

Berdasarkan ketiga pengertian biaya menurut para ahli di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya didefinisikan sebagai semua pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan jumlah moneter yang harus dibayarkan baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi tidak dapat dihindarkan dan digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan.

##### **2.1.2 Klasifikasi Biaya**

Menurut Catur Sasongko (2018:23) klasifikasi biaya diperlukan untuk menginformasikan dan menyajikan data biaya manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan. Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi. Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya bergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dengan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi dari setiap pengeluaran sebagai biaya tetap, variabel atau biaya semi variabel. Menurut Mulyadi (2015:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama obyek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

## 2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

### a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

### b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

### c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

## 3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

### a. Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

### b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

## 4. Penggolongan Biaya

Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

### a. Biaya variable

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

### b. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

## 2.2 Harga Jual ( Tarif Jasa )

Menurut Hansen dan Mowen (2012:36) tarif atau harga jual produk atau jasa adalah Kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang



atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun dimasa yang akan datang bagi organisasi. Harga jual atau tarif tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif/kamar} = \text{Biaya penuh} + \text{laba yang diharapkan}$$

Menurut Supriyono (2011:350) tarif adalah sejumlah moneter yang dibebankan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan kepada pembeli atau pelanggan.

Krismiaji dan Anni (2011:326) menyatakan harga jual adalah upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga jual merupakan tarif, namun secara tegas perlu dijelaskan bahwa tarif adalah harga satuan jasa. Artinya, untuk menggunakan jasa tertentu sering digunakan satuan tarif bukan satuan harga yang ditetapkan untuk penggunaan jasa tertentu dikenal sebagai tarif. Oleh karena itu, tarif merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk memperoleh jasa penting atau mendasarkan untuk memenuhi kebutuhan seperti tarif air, tarif angkutan, tarif kamar, tarif makanan, dan tarif kontribusi.

### **2.2.1 Tujuan Penentuan Harga Jual ( Tarif Jasa )**

Penentuan harga jual produk atau jasa suatu perusahaan merupakan pengambilan keputusan manajemen yang penting bagi perusahaan. Kebijakan manajemen dalam menentukan harga jual produk atau jasa berpengaruh untuk seluruh aspek kegiatan perusahaan, bukan hanya aspek tertentu saja. Harga jual produk atau jasa tersebut mempengaruhi volume penjualan perusahaan dan mempengaruhi jumlah pendapatan perusahaan. Penjual barang dalam menetapkan harga jual dapat mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain antar penjual maupun antar barang yang satu dengan yang lain.

Menurut Sugiarto (2004:3) dalam Martono (2014) tujuan menetapkan harga kamar adalah :

1. Memperoleh keuntungan yang diharapkan bagi hotel yang bersangkutan.
2. Pengembalian investasi (modal yang ditanamkan) sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan.
3. Memperkecil pola persaingan yang ada.
4. Memperbaiki atau mempertahankan *market share* (pangsa pasar) yang ada.
5. Meningkatkan penjualan *product line* (garis hubungan bisnis dan produknya).

Tujuan penetapan harga jual menurut Harini (2008: 55) dalam Safitri Nirwanani (2014) adalah sebagai berikut:

1. Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atas investasi. Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga tertentu dari barang yang dihasilkannya.

2. Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.
3. Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. Untuk itu kebijaksanaan dalam penetapan harga jangan sampai merugikan usaha mempertahankan atau mengembangkan bagian pasar tersebut.
4. Penetapan harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan. Ini berarti bahwa ia belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga coba-coba tersebut.
5. Penetapan harga untuk memaksimir laba. Tujuan ini biasanya menjadi anutan setiap usaha bisnis. Kelihatannya usaha mencari untung mempunyai konotasi yang kurang enak seolah-olah menindas konsumen. Padahal sesungguhnya hal yang wajar saja. Setiap usaha untuk bertahan hidup memerlukan laba. Memang secara teoritis harga bisa berkembang tanpa batas.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Harga Jual ( Tarif Jasa )**

Menurut Kamaruddin (2013) dalam Moray, Saerang, dan Runtu (2014), dalam bukunya akuntansi manajemen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual:

1. Faktor laba yang diinginkan
2. Faktor produk atau penjualan produk tersebut
3. Faktor biaya dan produk tersebut
4. Faktor dari luar perusahaan (konsumen)

Kotler dan Keller (2009:157) dalam Irvana Marina Kondoy, Ventje Ilat, Winston Pontoh (2015) keputusan penetapan harga sebuah perusahaan dipengaruhi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **2.2.3 Tarif Kamar Hotel**

Perusahaan jasa seperti perhotelan perlu memikirkan tentang penetapan tarif sewa kamar secara tepat dan efektif, karena tarif yang tidak tepat akan mengakibatkan konsumen baru ataupun pelanggan tidak tertarik pada produk jasa yang ditawarkan. Penetapan tarif sewa kamar yang tepat bukan berarti bahwa tarif tersebut ditetapkan dengan rendah. Seringkali bahwa tarif yang ditetapkan sangat rendah, maka banyak konsumen justru tidak senang karena dapat mempengaruhi kualitas jasa, pelayanan, dan fasilitas yang ditawarkan oleh hotel. Hotel mempunyai tujuan utama dalam menetapkan harga yaitu untuk pencapaian laba dan untuk meningkatkan volume penjualan atau jumlah hunian kamar pada hotel. Apabila tarif sewa kamar hotel stabil, maka akan membantu menjaga kepercayaan para tamu hotel

dan meningkatkan jumlah hunian kamar. Sehingga pihak hotel perlu menetapkan dampak yang akan terjadi pada jangka panjang dari tarif yang ditetapkan. Terdapat tiga hal yang menjadi dasar dalam menentukan harga jual pada perusahaan perhotelan menurut Indriyo Gitosudarmo (2008:223-227) dalam Safitri Nirwanani (2014) :

1. Dasar Biaya

Biaya yang dipertimbangkan dalam suatu tarif sewa kamar akan menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam menentukan harga. Pada umumnya perusahaan menetapkan harga menggunakan dasar biaya yang digunakan dan kemudian ditambah dengan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan.

2. Dasar Konsumen

Penentuan harga pada suatu hotel, mungkin saja tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh konsumen. Maka diperlukan penentuan harga berdasarkan selera konsumen atau permintaan konsumen. Dasar penentuan harga yang seperti ini, maka konsumen akan merasa puas terhadap harga yang ditetapkan oleh perusahaan. Konsumen menganggap harga tersebut telah sesuai dengan kualitas jasa yang didapatkannya.

3. Dasar Persaingan

Dasar penentuan harga menurut kebutuhan perusahaan dalam hal persaingannya dengan perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan menerapkan persaingan-pesaingannya.

Terdapat strategi penyesuaian yang dapat digunakan oleh hotel dalam menentukan harga agar dapat menarik pelanggan, yaitu dengan beberapa cara (Indriyo Gitosudarmo (2000: 233-234) dalam Safitri Nirwanani (2014) :

1. Potongan Harga

Dalam hal ini konsumen memperoleh harga yang lebih rendah dari harga yang seharusnya dibayar. Potongan ini didasarkan pada beberapa hal seperti, waktu pembayaran yang lebih awal, jumlah pembelian, dan pembelian pada musim tertentu.

2. Diskriminasi Harga

Perusahaan dapat melakukan modifikasi harga untuk menyesuaikan perbedaan harga karena langganan, produk, maupun lokasi. Suatu produk tertentu dapat dijual dengan beberapa harga yang tidak proporsional dengan perbedaan biayanya.

3. Harga Psikologis

Suatu harga dapat membuat produknya menjadi lebih berkualitas namun murah dengan menunjukkan citra yang baik pada produk tersebut. Seperti harga yang ditawarkan dalam angka yang tidak bulat, seperti Rp 789,50. Secara psikologis konsumen akan memandang harganya kelihatan lebih murah, yaitu akan terasa seperti harga Rp 700,00 meskipun sebenarnya harga tersebut lebih dekat pada Rp 800,00.

## 2.3 Full Costing

### 2.3.1 Pengertian Full Costing

Menurut Mulyadi (2014:17) *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari BBB, BTKL, dan BOP baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian perhitungan harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhaed pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx +</u>
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>xxx</b>
Biaya administrasi & umum	xxx
Biaya pemasaran	<u>xxx +</u>
<b>Harga Pokok Produk</b>	<b>xxx</b>

Penentuan harga pokok produksi *Full Costing* terdiri dari *Full Costing* dan *Variable Costing*. Perhitungan harga pokok produksi menurut Slamet (2008) dalam Ryan (2018), hanya membebankan biaya produksi pada produk. Biaya produk biasanya dimonitor dari tiga komponen biaya yaitu: bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok yang memasukkan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Menurut metode *Full Costing*, karena produk yang dihasilkan ternyata menyerap jasa biaya *overhead* pabrik tetap walaupun tidak secara langsung, maka wajar apabila biaya *overhead* tetap dimasukkan sebagai komponen pembentukan biaya pokok produk.

### 2.3.2 Kekurangan Full Costing

Menurut Tardivo dan Montezemolo (2009) dalam Ryan (2018) yaitu sebagai berikut:

1. Biaya-biaya produk atau jasa tidak akurat atau realistis.
2. Biaya umum yang diangkat di setiap perusahaan dan dialokasikan melalui satu atau dua *cost driver* (untuk perusahaan manufaktur misalnya, jam tenaga kerja langsung atau bahan baku). Maka dari itu, hal tersebut tidak menunjukkan penggunaan yang efektif.
3. Biaya dikelompokkan berdasarkan fungsi oleh departemen dan *cost object* (biaya objek). Tidak ada perhatian yang diberikan untuk pengumpulan

informasi oleh aktivitas atau proses, hal ini dapat menghambat pengurangan biaya. Sistem biaya *Full Costing* terfokus pada bidang operasi dan produksi langsung, mengabaikan biaya administrasi dan semua biaya yang terkait dengan pendukung produksi.

### **2.3.3 Kelebihan *Full Costing***

Menurut Nurjannah (2016) dalam Ryan (2018) *Full Costing* adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dan seluruh sumber yang dikorbankan suatu objek informasi. Unsur yang membentuk informasi akuntansi penuh adalah total aset, total pendapatan dan total biaya. Jika informasi akuntansi penuh berupa aset disebut dengan aset penuh (*full assets*). Manfaat *Full Costing*:

1. Pelaporan keuangan
2. Analisis kemampuan menghasilkan laba (*profitability analysis*)
3. Mengetahui biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu
4. Penentuan harga jual dalam *cost type contract*
5. Penentuan harga jual normal
6. Penentuan harga transfer
7. Penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah
8. Penyusunan program

## **2.4 Activity Based Costing**

### **2.4.1 Pengertian Activity Based Costing**

*Activity Based Costing* telah dikembangkan pada organisasi sebagai suatu solusi untuk masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan dengan baik oleh Sistem Tradisional. Metode *Activity Based Costing* ini merupakan hal yang baru sehingga konsepnya masih terus berkembang, sehingga ada berbagai definisi yang menjelaskan tentang *Activity Based Costing*. Selain itu menurut Ahmad Dunia dan Wasilah (2012:320) mendefinisikan *Activity Based Costing* sebagai “Suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan”. Sedangkan Siregar dkk (2013:240) mengemukakan bahwa *Activity Based Costing* merupakan “Metode penentuan biaya produk yang pembebanan biaya *overhead* berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi”. Menurut Mulyadi (2014:40) *Activity Based Costing* yaitu sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolahan terhadap aktivitas. Sistem informasi ini menggunakan aktivitas sebagai basis serta pengurangan biaya dan penentuan secara akurat kos produk atau jasa sebagai tujuan. Berdasarkan pendapat beberapa menurut para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *Activity Based Costing* merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu pihak manajemen

dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan. Sistem *Activity Based Costing* tidak hanya difokuskan dalam perhitungan kos produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

#### 2.4.2 Konsep Dasar *Sistem Activity Based Costing*

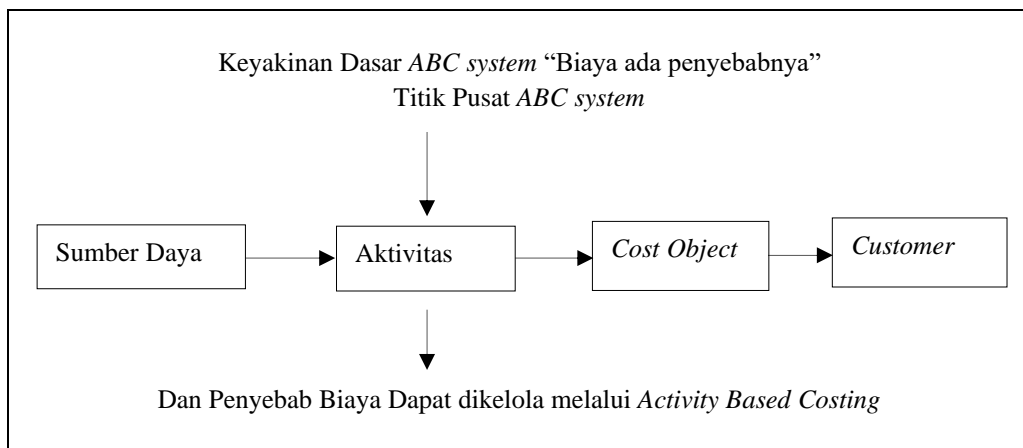
Sistem *Activity Based Costing* dapat memberikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas dan biayanya. Mengetahui aktivitas-aktivitas apa yang dilakukan dan biaya-biayanya memungkinkan manajer memusatkan perhatiannya pada aktivitas-aktivitas yang dapat membuat peluang terhadap penghematan biaya. Ada dua keyakinan dasar yang melandasi sistem *Activity Based Costing* menurut Mulyadi (2010) dalam dalam Setiyaningrum (2013) yaitu :

1. *Cost in caused*

Biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Sistem *Activity Based Costing* berangkat dari keyakinan dasar bahwa sumber daya menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan.

2. *The causes of cost can be managed*

Penyebab terjadinya biaya yaitu aktivitas dapat dikelola. Melalui pengelolaan terhadap aktivitas yang menjadi penyebab terjadinya biaya, personel perusahaan dapat mempengaruhi biaya. Pengelolaan terhadap aktivitas memerlukan berbagai informasi tentang aktivitas.



Sumber : Mulyadi (2010) dalam Setiyaningrum (2013)

Gambar 2.1 Keyakinan Dasar ABC system “Biaya ada penyebabnya”

Pada konsep gambar 2.1 ini dasar *Activity Based Costing* tersebut, biaya yang merupakan konsumsi sumber daya (seperti: bahan, energi, tenaga kerja, dan modal) dihubungkan dengan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya tersebut. Dengan demikian melalui pengelolaan aktivitas dengan baik untuk menghasilkan produk,

manajemen akan mampu menghasilkan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.

### **2.4.3 Identifikasi Aktivitas Pada Sistem *Activity Based Costing***

Menurut Hansen & Mowen (2008) dalam Setyaningsih (2011). Sistem *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik-titik pengumpulan biaya. Pertama, biaya-biaya ditelusuri ke aktivitas-aktivitas; kedua, aktivitas-aktivitas tadi lantas ditelusuri ke produk-produk berdasarkan penggunaan aktivitas oleh produk-produk tadi. Sistem ABC mengasumsikan bahwa aktivitas-aktivitas, bukannya produk yang mengkonsumsi sumber daya. *Activity Based Costing* memakai pemicu biaya dasar unit maupun non unit dan biasanya jumlah pemicunya lebih besar ketimbang jumlah pemicu biaya dasar unit yang lazim dipakai dalam sistem *Full Costing*. Akibatnya sistem ABC meningkatkan akurasi penentuan biaya pokok produk.

Terdapat empat tingkat umum aktivitas, dimana masing-masing tingkat aktivitas tersebut dibagi-bagi lagi menjadi pusat-pusat aktivitas tertentu. Keempat tingkat aktivitas menurut Hansen & Mowen (2008) dalam Ryan (2018) adalah:

1. Aktivitas Tingkat Unit (*Unit Level Activities*)

Aktivitas-aktivitas tingkat unit adalah aktivitas yang muncul sebagai akibat jumlah volume produksi yang melalui sebuah fasilitas produksi. *Unit level activities* dilakukan setiap kali sebuah unit diproduksi. Aktivitas-aktivitas tingkat unit merupakan aktivitas repetitif seperti aktivitas tenaga kerja langsung dan mesin. Biaya-biaya aktivitas ini bervariasi menurut jumlah unit yang dihasilkan.

2. Aktivitas Tingkat Batch (*Batch Level Activities*)

Biaya-biaya pada tingkat gugus ini dihasilkan menurut jumlah gugus produk yang diproses ketimbang berdasarkan jumlah unit yang diproduksi, jumlah unit yang dijual, atau ukuran volume lainnya. Pemrosesan pesanan pembelian merupakan contoh aktivitas tingkat gugus.

3. Aktivitas Tingkat Produk (*Product Level Activities*)

Aktivitas-aktivitas tingkat produk berkaitan dengan produk tertentu yang diproduksi oleh perusahaan. Semakin banyak produk dan lini produk, maka semakin tinggi biaya aktivitas-aktivitas tingkat produk. Rekayasa untuk mendesain dan menguji produk merupakan contoh dari aktivitas produk.

4. Aktivitas Tingkat Fasilitas (*Facility Level Activities*)

Aktivitas-aktivitas tingkat fasilitas biasanya digabung ke dalam sebuah pusat aktivitas tunggal karena aktivitas-aktivitas ini berkaitan dengan keseluruhan produksi dan tidak dengan gugus spesifik tertentu yang diproduksi. Aktivitas-aktivitas ini bersama atau gabungan bagi banyak produk berlainan.

#### 2.4.4 Manfaat Sistem *Activity Based Costing*

Manfaat penerapan sistem ABC menurut Ahmad Dunia dan Wasilah (2012), yaitu:

1. Membantu mengidentifikasi ketidakefisienan yang terjadi dalam proses produksi, baik per departemen, per produk ataupun per aktivitas. Hal ini mungkin dilakukan dengan proses ABC, mengingat penerapan sistem ABC harus dilakukan melalui analisis atas aktivitas yang terjadi di seluruh perusahaan.
2. Membantu pengambilan keputusan dengan baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih baik karena perhitungan biaya atas suatu objek biaya menjadi lebih akurat, hal ini disebabkan karena perusahaan lebih mengenal perilaku biaya *overhead* pabrik dan dapat membantu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk objek yang lebih menguntungkan.
3. Membantu mengendalikan biaya (terutama biaya *overhead* pabrik) kepada level individual dan level departemental. Hal ini dapat dilakukan mengingat ABC lebih fokus pada biaya per unit (*unit cost*) dibandingkan total biaya.

Sedangkan manfaat utama dari sistem *Activity Based Costing* menurut Blocher dkk (2008) dalam Setiyaningrum (2013) yaitu :

1. *Activity Based Costing* menyajikan biaya produksi yang lebih akurat dan informatif, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategis yang di informasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini produk dan segmen pasar.
2. Keputusan dan kendali yang lebih baik. *Activity Based Costing* menyajikan pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang timbul karena dipicu oleh aktivitas, membantu manajemen untuk meningkatkan nilai produk dan nilai proses dengan membuat keputusan yang lebih baik tentang desain produk. Mengendalikan biaya secara lebih baik, dan membantu perkembangan proyek-proyek yang meningkatkan nilai.
3. Informasi yang lebih baik untuk mengendalikan biaya kapasitas. *Activity Based Costing* membantu manajer mengidentifikasi dan mengendalikan biaya kapasitas yang tidak terpakai.

#### 2.4.5 Keterbatasan Sistem *Activity Based Costing*

Meskipun sistem *Activity Based Costing* memberikan informasi tentang biaya produk atau jasa yang lebih baik dibandingkan sistem berdasarkan volume. Menurut Blocher dkk (2008) dalam Ryan (2018) sistem *Activity Based Costing* juga memiliki keterbatasan sebagai berikut :

##### 1. Alokasi

Tidak semua biaya memiliki penggerak biaya konsumsi sumber daya atau aktivitas yang tepat. Beberapa biaya mungkin membutuhkan alokasi ke departemen atau produk berdasarkan volume yang berhubungan karena



secara praktis tidak dapat ditemukan aktivitas yang dapat menyebabkan biaya tersebut. Seperti biaya pendukung fasilitas yaitu biaya sistem informasi, gaji manajer pabrik, asuransi pabrik, dan pajak bumi dan bangunan untuk pabrik.

## 2. Mengabaikan Biaya

Biaya produk atau jasa yang diidentifikasi menggunakan sistem *Activity Based Costing* cenderung tidak mencakup seluruh biaya yang berhubungan dengan produk atau jasa tersebut. Biaya produk atau jasa yang tidak termasuk biaya untuk aktivitas seperti pemasaran, pengiklanan, penelitian, pengembangan dan rekayasa produk, meski sebagian dari biaya-biaya ini dapat ditelusuri ke produk atau jasa. Biaya produk tidak termasuk biaya-biaya ini karena prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk pelaporan keuangan mengharuskan biaya-biaya tersebut diperlakukan secara periodik.

## 3. Mahal dan Menghabiskan Waktu

Sistem *Activity Based Costing* tidak murah dan membutuhkan banyak waktu untuk dikembangkan dan dilaksanakan. Untuk perusahaan dan organisasi yang telah menggunakan sistem perhitungan *Full Costing* berdasarkan volume, pelaksanaan sistem *Activity Based Costing* cenderung sangat mahal. Lagipula sebagian besar sistem akuntansi dan manajemen yang inovatif, biasanya diperlukan waktu setahun atau lebih untuk mengembangkan dan melaksanakan *Activity Based Costing* dengan sukses.

### 2.4.6 Kelebihan Sistem *Activity Based Costing*

Menurut Dunia dan Abdullah (2012) manfaat penerapan sistem ABC adalah sebagai berikut :

Kekurangan sistem *Activity Based Costing* menurut Hansen dan Mowen (2008) dalam Ryan (2018) adalah :

1. Dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing*, manajer dapat mengasumsikan penghapusan produk bervolume rendah. Menggantinya dengan produk baru yang lebih matang dan memiliki margin lebih tinggi, yang akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun strategi pemotongan biaya akan peningkatan margin jangka pendek, manajer mungkin memerlukan penggunaan waktu dan anggaran lebih banyak untuk tujuan pengembangan serta perbaikan mutu produk barunya.
2. *Activity Based Costing* dapat mengakibatkan kesalahan konsepsi mengenai penurunan biaya penanganan pesanan penjualan dengan mengeliminasi pesanan kecil yang menghasilkan margin lebih rendah. Sementara strategi ini mengurangi jumlah pesanan penjualan, pelanggan mungkin lebih sering menginginkan pengiriman dalam jumlah kecil dibandingkan dengan interval pemesanannya. Jika terdapat perusahaan pesaing yang mau memenuhi kebutuhan mereka, sebaliknya jika pelanggan lebih menyukai dalam jumlah

kecil, manajer harus mempelajari kegiatan yang terlibat untuk dapat mengetahui jika terdapat kegiatan yang tidak bernilai.

3. Sistem *Activity Based Costing* secara khusus tidak menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum. *Activity Based Costing* mendorong biaya non produk, oleh karena itu banyak perusahaan yang menggunakan *Activity Based Costing* untuk analisis internal dan terus menggunakan sistem *Full Costing* untuk pelaporan eksternal. *Activity Based Costing* tidak mendorong identifikasi dan penghapusan kendala yang menyebabkan keterlambatan dan kelebihan.

#### **2.4.7 Sistem *Activity Based Costing* pada Perusahaan Jasa**

Sistem *Activity Based Costing* pada awalnya diterapkan pada perusahaan manufaktur. Sistem *Activity Based Costing* menjadikan aktivitas sebagai titik pusat kegiatannya. Informasi tentang aktivitas diukur, dicatat, dan disediakan dalam shared database melalui sistem *Activity Based Costing*. Oleh karena aktivitas dapat dijumpai baik di perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang, serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba, maka sistem *Activity Based Costing* dapat diterapkan sama baiknya di berbagai jenis organisasi tersebut. Dengan sistem *Activity Based Costing* ini, untuk pertama kalinya perusahaan jasa dan perusahaan dagang serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba dapat memanfaatkan sistem informasi biaya yang sangat bermanfaat untuk mengurangi biaya dan penentuan secara akurat harga pokok produk atau jasa.

Sistem *Activity Based Costing* tidak hanya berfokus ke perhitungan harga pokok produk atau jasa, namun mencakup perspektif yang lebih luas, yaitu pengurangan biaya melalui pengelolaan aktivitas. Perusahaan manufaktur, jasa, dan dagang serta organisasi sektor publik dan organisasi nirlaba berkepentingan untuk mengurangi biaya dalam pengelolaan aktivitas, sehingga perusahaan dan organisasi tersebut membutuhkan sistem informasi biaya yang mampu menyediakan informasi berlimpah tentang aktivitas.

Namun, ada beberapa perbedaan dasar antara perusahaan jasa dan manufaktur. Kegiatan dalam perusahaan manufaktur cenderung menjadi jenis yang sama dan dilaksanakan dengan cara yang serupa. Hal ini berbeda untuk perusahaan jasa. Perbedaan dasar lainnya antara perusahaan jasa dan manufaktur adalah pendefinisian keluaran. Untuk perusahaan manufaktur, keluaran mudah ditentukan atau produk-produk nyata yang di produksi, tetapi untuk perusahaan jasa, pendefinisian keluaran lebih sulit. Keluaran untuk perusahaan jasa kurang nyata. Keluaran harus didefinisikan sehingga keluaran dapat dihitung harganya.

Untuk menjawab permasalahan di atas, *Activity Based Costing* benar-benar dapat digunakan pada perusahaan jasa, setidaknya pada beberapa perusahaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa adalah:

1. *Identifying and Costing Activities*

Mengidentifikasi dan menghargai aktivitas dapat membuka beberapa kesempatan untuk pengoperasian yang efisien.

## 2. *Special Challenger*

Perbedaan antara perusahaan jasa dan perusahaan manufaktur akan memiliki permasalahan-permasalahan yang serupa. Permasalahan itu seperti sulitnya mengalokasikan biaya ke aktivitas. Selain itu jasa tidak dapat menjadi suatu persediaan, karena kapasitas yang ada namun tidak dapat digunakan menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindari.

## 3. *Output Diversity*

Perusahaan jasa juga memiliki kesulitan-kesulitan dalam mengidentifikasi output yang ada. Pada perusahaan jasa, diversity yang menggambarkan aktivitas-aktivitas pendukung.

### **2.5 Perbandingan Sistem Biaya *Full Costing* Dan Sistem Biaya *Activity Based Costing*.**

Perbedaan penerapan *Activity Based Costing* dan *Full Costing* menurut Ahmad Dunia dan Wasilah (2012) adalah, Pada cara pengalokasian biaya-biaya tidak langsung kepada objek biaya. Untuk biaya langsung, dapat dilakukan dengan cara pembebanan langsung kepada masing-masing objek biaya karena dapat dilakukan penelusuran secara mudah. Untuk biaya tidak langsung, tidak mungkin dilakukan penelusuran langsung pada objek biaya, karena banyak jenis biaya yang harus dibebankan tetapi tidak ditemukan hubungannya dengan objek biayanya.

Pada *Full Costing*, menurut Ahmad Dunia dan Wasilah (2012), Seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar peengalokasikan biasanya berdasarkan hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagian besar biaya tidak langsung. Misalnya, jika biaya tidak langsung suatu perusahaan didominasi oleh biaya *overhead* pabrik yang sangat otomatis prosesnya, maka bisa saja dasar pengalokasian yang dipilih adalah jam kerja mesin.

Pada *Activity Based Costing*, menurut Ahmad Dunia dan Wasilah (2012), Seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam beberapa pengelompokan biaya (*cost pool*) sesuai dengan aktivitas masing-masing yang berhubungan, kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas tersebut dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya masing-masing. Pemilihan kelompok biaya biasanya berdasarkan aktivitas yang sesuai dengan hierarki biaya dan hampir sama kegiatannya. Sedangkan untuk pemilihan dasar alokasi adalah jumlah aktivitas dalam setiap kelompok biaya tersebut. Perbedaan antara *Activity Based Costing* dan *Full Costing* dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1  
Perbedaan antara *Activity Based Costing* dan *Full Costing*

Keterangan	<i>Full Costing</i>	<i>Activity Based Costing</i>
Tujuan	<i>Inventory Valuation</i> (Penilaian Persediaan)	<i>Product Costing</i> (Penetapan Biaya Produk)
Lingkup	Tahap Produksi	Tahap Produksi, Dan Tahap Dukungan Logistic
Fokus	Biaya Bahan Baku, Biaya Tenagakerja Langsung	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
Periode	Periode Akuntansi	Dasar Hidup Produk
Teknologi Informasi Yang Digunakan	Metode Manual	Komputer Telekomunikasi

Sumber : Ahmad Dunia dan Wasilah, 2012

## 2.6. Perhitungan Harga Pokok Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual

*Activity Based Costing* bertujuan untuk menghasilkan informasi harga pokok kamar ( tarif dasar kamar) yang akurat. Perhitungan harga pokok kamar ( tarif dasar kamar) terdiri dari dua tahap. *Activity Based Costing* merupakan suatu sistem biaya pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk yang dihasilkan. Menurut Hansen dan Mowen (2009:175) dalam Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri , Indri Windasari (2019) proses penerapan sistem *Activity Based Costing* untuk menentukam harga pokok dapat dibagi menjadi dua prosedur, yaitu:

a. Prosedur Tahap Pertama

Prosedur tahap pertama penentuan harga produksi berdasarkan *Activity Based Costing* terdiri dari empat bagian yaitu :

1. Mengidentifikasi Aktivitas

Langkah pertama untuk menerapkan ABC system adalah mengidentifikasi aktivitas yang akan menjadi dasar sistem tersebut.

2. Mengklasifikasikan Berbagai Aktivitas

Mengklasifikasikan aktivitas yang akan menjadi dasar sistem tersebut. Berbagai aktivitas diklasifikasikan dalam berbagai kelompok yang mempunyai suatu interpretasi yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola untuk menghasilkan produk atau jasa. Cara untuk memahami aktivitas tersebut digabungkan disusun dalam empat tingkat, yaitu : *unit level activities*, *batch level activities*, *product level activities*, dan *facility level activities*.

3. Mengidentifikasi Cost Driver

Mengidentifikasi Cost Driver dari aktivitas–aktivitas yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi kan. Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan jenis-jenis biaya yang sejenis atau homogen. Syarat biaya homogen adalah aktivitas–aktivitas harus secara logis berkaitan dan mempunyai rasio konsumsi yang sama untuk semua produk.

4. Menentukan Tarif Kelompok

Tarif kelompok adalah tarif biaya *overhead* perunit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

b. Prosedur Tahap Kedua

Setiap kelompok biaya *overhead* dibebankan kepada produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif yang telah dihitung sebelumnya dan nilai sumber daya aktivitas yang dikonsumsi setiap jenis produk. Dengan demikian, overhead dibebankan dari setiap kelompok biaya kepada setiap jenis produk dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{BOP Dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Unit Cost Driver yang digunakan}$$

## 2.7 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

### 2.7.1 Peneliti Terdahulu

Tabel 2.2  
Metodologi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
1	Nitin Kumar, Dalgobind Mahto (2013)	A Comparative Analysis And Implementation Of Activity Based Costing (ABC) And Traditional Cost Accounting (TCA) Methods In An Automobile Parts Manufacturing Company: A Case Study  (Analisis Perbandingan Dan Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dan Metode Akuntansi Biaya Tradisional (TCA) Di Perusahaan Manufaktur Suku Cadang Mobil: Studi Kasus)	<b>Variabel Independen:</b> <i>Activity Based Costing, Metode Tradisional</i>  <b>Variabel Dependen:</b> Hargapokok Produksi	1. <i>Activity Based Costing, Metode Tradisional</i>  2.Harga Pokok Produksi	In This Paper We Have Shown A Comparative Analysis Of Application Of ABC Method With Traditional Cost Accounting (TCA) Method In An Automobile Parts Manufacturing Company; Which Would Like To Increase The Sales Due To Increased Demand. For This Reason The Company Needs To Know The True Cost Of The Parts Prior To Deciding As Which Item Is To Be Produced More. (Dalam Penelitian Ini Kami Telah Menunjukkan Analisis Perbandingan Penerapan Metode ABC Dengan Metode Akuntansi Biaya Tradisional (TCA) Di Perusahaan Manufaktur Suku Cadang Kendaraan Bermotor; Yang Ingin Meningkatkan Penjualan Karena Meningkatnya Permintaan. Untuk Alasan Ini Perusahaan Perlu Mengetahui Biaya Sebenarnya Dari Suku Cadang Sebelum Memutuskan Item

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
					Mana Yang Akan Diproduksi Lebih Banyak).
2	Trimurti, Budi Satria, Endang Masitoh (2016)	Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Antara Full Costing Dengan Activity Based Costing Pada Hotel Tirtonadi Permai Surakarta.	<b>Variabel Independen:</b> Tarif Kamar Hotel <b>Variabel Dependen:</b> <i>Activity Based Costing</i>	1.Harga Pokok Produksi 2. <i>Activity Based Costing</i>	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa 1)Perhitungan Biaya Yang Digunakan Oleh Pemilik Hotel Tirtonadi Permai Surakarta Untuk Menentukan Tarif Jasa Kamar Hotel Di Tirtonadi Permai Yang Telah Ditentukan Oleh Manajemen Tirtonadi Permai Sebesar Rp 100.000, Harga Ini Ditentukan Menggunakan Metode Full Costing Dengan Cara Membagi Semua Biaya Sesungguhnya, Sebesar Rp 133.120.000 Dengan Tingkat Hunian Atau Jumlah Kamar Yang Terjual Di Tahun 2015 Sebanyak 2048, Kemudian Hasil Perhitungan Rp 133.120.000 Dikalikan 35% Laba Yang Diinginkan. Di-Mark Up Sebesar 35% Sehingga Menghasilkan Rp 100.000.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
3	Heri Wahyudi, Susanto Halim, Fahmi Sulaiman (2017)	Model <i>Activity Based Costing (Abc)</i> Sebagai Model Penentuan Tarif Jasa Penginapan Hotel.	<b>Variabel Independen:</b> <i>Activity Based Costing</i> <b>Variabel Dependen:</b> Tarif Jasa Inap	1. <i>Activity Based Costing</i> 2. Tarif Jasa Inap	Perhitungan Tarif Jasa Penginapan Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Activity Based Costing</i> , Dilakukan Melalui Beberapa Tahap. Yaitu Pertama Biaya Ditelusur Ke Aktivitas Yang Menimbulkan Biaya Dan Tahap Selanjutnya Membebankan Biaya Aktivitas Ke Produk. Sedangkan Tariff Diperoleh Dengan Menambah Biaya ( <i>Cost</i> ) Rawat Inap Dengan Laba Yang Diharapkan Pihak Rumah Sakit.
4	Siti Maysaroh (2017)	Analisis Penentuan Tarif Sewa Kamar Dengan Metode <i>Activity Based Costing System</i> Pada Hotel Ros-In Yogyakarta Tahun 2016	<b>Variabel Independen:</b> <i>Activity Based Costing</i> <b>Variabel Dependen:</b> Harga Pokok Kamar	1. <i>Activity Based Costing</i> 2. Harga Pokok Produksi	Menganalisis Penentuan Harga Pokok Kamar Dengan Metode <i>Activity Based Costing (ABC)</i> Dan Mengetahui Selisih Tarif Atau Harga Jual Baru Dan Lama Atas Setiap Jenis Kamar. Setelah Dilakukannya Pengalokasian Biaya Berdasarkan Cost Driver Masing-Masing, Terbentuk Harga Pokok Kamar Berdasarkan <i>Activity Based Costing (ABC)</i> Untuk Masing-Masing Jenis Kamar.



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
5	Dwi Padnawati (2015)	Penentuan Tarif Kamar Pada Instalasi Rawat Inap Dengan Menggunakan Activity Based Costing Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta	<b>Variabel Independen:</b> Tarif Kamar  <b>Variabel Dependen:</b> <i>Activity Based Costing</i>	1. Tarif Kamar  2. <i>Activity Based Costing</i>	Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: 1) Metode Yang Diterapkan RSJD Surakarta Untuk Menentukan Harga Jasa Rawat Inap Adalah Metode Unit Cost, Dengan Harga Untuk Kelas VIP Sebesar Rp302.000, Kelas I Sebesar Rp202.000, Kelas II Dan Kelas III Sebesar Rp 177.000. 2) Harga Jasa Rawat Inap Dengan Metode Activity Based Costing Untuk VIP Sebesar Rp1.090.557, Kelas I Sebesar Rp587.111, Kelas II Sebesar Rp547.890, Dan Kelas III Sebesar Rp485.594.
6	Neng Wiwin Herawati (2017)	Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Tarif Biaya Usg 2d Dan 4d Pada Klinik Citra Bunda	<b>Variabel Independen:</b> <i>Activity Based Costing</i>  <b>Variabel Dependen:</b> Tarif Biaya	1. <i>Activity Based Costing</i>  2. Tarif Biaya	Dari Hasil Penelitian Yang Dilakukan, Pemeriksaan USG Di Klinik Citra Bunda Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing Diperoleh Hasil Bahwa Tarif USG 2D Sebesar Rp 177.816,65 Dan Tarif Biaya USG 4D Sebesar Rp 311.500,91. Sedangkan Tarif Biaya USG 2D Dan USG 4D Yang Berlaku Saat Ini Di Klinik Citra Bunda Adalah Rp 155.000 Dan Rp 280.000.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
					Berdasarkan Penelitian Ini Didapatkan Selisih Antara Kedua Tarif Biaya USG Dengan Selisih Tarif Biaya USG 2D Sebesar Rp 22.816,65 Dan USG 4D Sebesar Rp 31.500,91. Sehingga
7	Imam Muchlis Cahyadi (2018)	Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC) Dan Hubungannya Dalam Penentuan Harga Pokok Tarif Kamar Hotel Pada Palace Hotel	<b>Variabel Independen:</b> Penerapan <i>Activity Based Costing</i>  <b>Variabel Dependen:</b> Harga Pokok Tarif Hotel	1. <i>Activity Based Costing</i>  1.Harga Pokok Produksi	Perhitungan Cost Kamar Dengan Metode <i>Activity Based Costing</i> Menghasilkan Cost Yang Lebih Rendah Untuk Jenis Kamar Dengan <i>Rate</i> Rendah Karena Biaya-Biaya Yang Terjadi Dibebankan Padaaktivitas Dan Sumber Daya Yang Di Konsumsi Oleh Setiap Jenis Kamar Dan Juga Menggunakan Dasar Lebih Dari Satu <i>Cost Driver</i> .

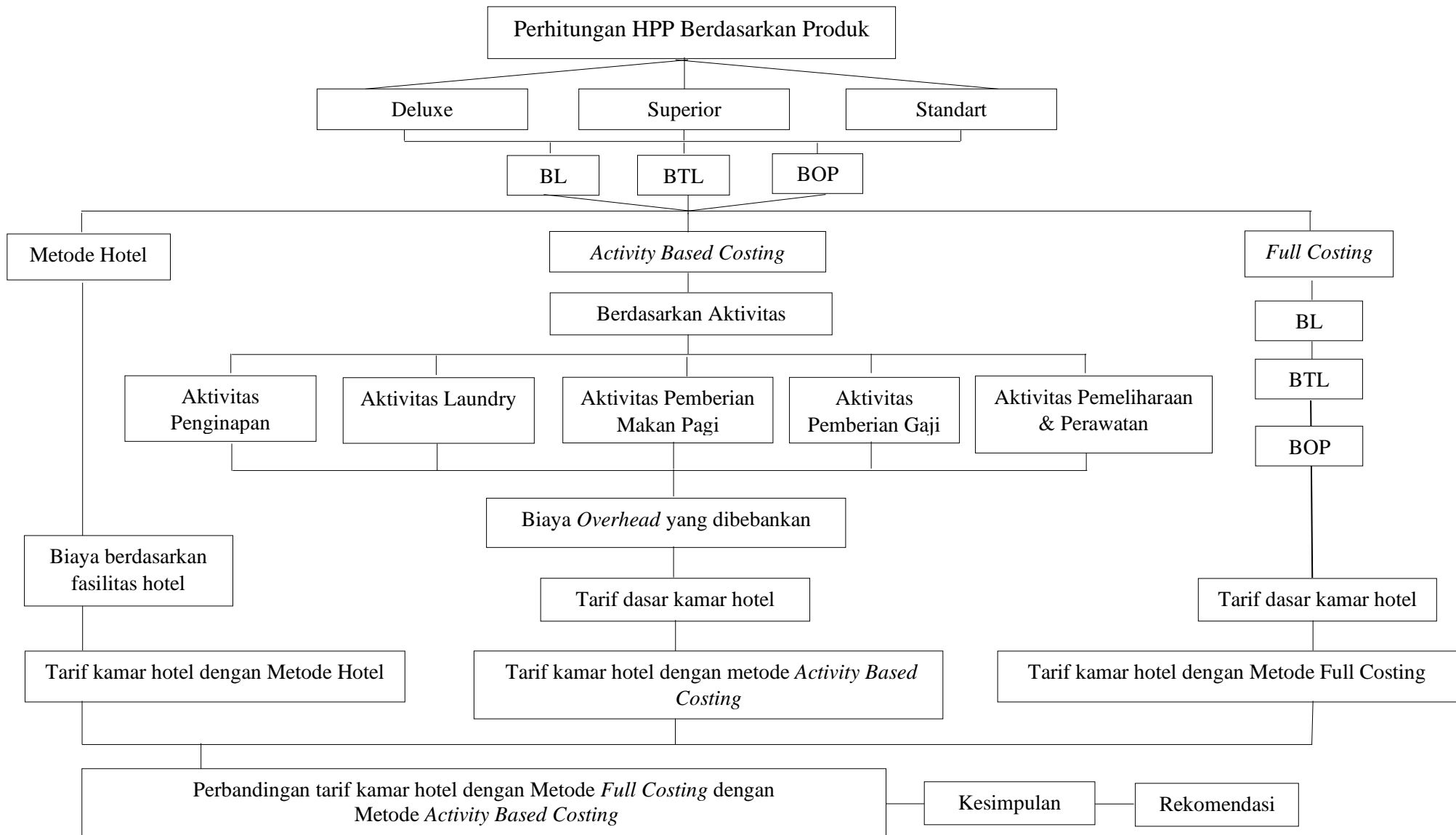
### 2.7.2 Kerangka Pemikiran

Semakin banyaknya perusahaan jasa terutama yang bergerak dibidang perhotelan, hal ini menyebabkan terjadinya kompetisi yang ketat pada badan usaha tersebut, baik dalam pelayanan maupun tarif penginapan yang ditentukan. Dalam menghadapi persaingan antar hotel, penting bagi manajemen untuk meninjau kembali sistem perhitungan biaya karena sistem biaya tradisional ( *full costing* ) kurang mampu menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan manajer tingkat atas untuk pengambilan keputusan, karena sistem penentuan biaya tradisiaonal hanya berdasarkan jumlah produknya bukan secara keseluruhan aktivitas proses produksi. Pihak hotel harus memiliki strategi dalam menghadapi ketatnya persaingan tersebut. Terutama pada metode penentuan biaya produknya karena penentuan biaya hotel

sangat berpengaruh pada besar kecilnya harga pokok produk atau tarif penginapan hotel. Perhotelan masih banyak yang menggunakan sistem biaya tradisional dalam menentukan tarif dasar kamar perhari yang menjadi dasar penentuan tarif penginapan dan ada pula hotel yang menentukan tarifnya hanya dengan cara membandingkan dengan tarif pesaingnya. Namun, biaya-biaya yang dihasilkan dengan menggunakan sistem biaya tradisional tersebut tidak akurat dan cenderung menghasilkan biaya produk yang lebih besar karena sistem biaya tradisional hanya berfokus pada kuantitas produk atau unit produk dalam menentukan harga pokok, bukan sekedar berdasarkan pada aktivitas-aktivitas yang terjadi maka akan dihasilkan biaya yang lebih akurat. Hotel bayak ini termasuk hotel yang baru dikawasan puncak, hotel pertama BUMDes di Indonesia.

Oleh karena itu, perlu digunakan sistem biaya yang baru untuk mengatasi keterbatasan dan kelemahan biaya tradisional yaitu *Activity Based Costing* sebagai salah satu solusi permasalahan tersebut. *Activity Based Costing* menggunakan biaya berdasarkan aktivitas-aktivitas, dengan kata lain jumlah biaya dari semua aktivitas ditelusuri berdasarkan penggunaan aktivitas. Fokus dari penelitian ini adalah jasa yang disediakan kepada setiap pelanggan yaitu pelayanan kamar. Pelayanan kamar terdiri dari lima aktivitas yaitu aktivitas penginapan, aktivitas laundry, aktivitas penyedia makan minum, aktivitas pemeliharaan dan perawatan. Aktivitas penginapan yang meliputi biaya penyusutan gedung, biaya listrik dan air, biaya laundry, dan biaya kebersihan. Aktivitas penyedia makan dan minum adalah biaya konsumsi. Aktivitas perawatan adalah biaya gaji karyawan dengan adanya penelusuran aktivitas tersebut diharapkan informasi biaya yang dihasilkan menjadi lebih akurat. Hasil perhitungan harga pokok kamar menggunakan *Activity Based Costing* akan dibandingkan dengan harga pokok kamar yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil dari perbandingan antara dua harga pokok tersebut akan dianalisis untuk mengetahui relevan atau tidaknya jika diterapkan di hotel tersebut.

Kerangka pemikiran dari uraian tersebut akan dibentuk skema seperti gambar



## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif (eksploratif) komparatif* dengan metode penelitian berupa studi kasus mengenai perbandingan untuk penentuan tarif antara metode *Activity Based Costing* dengan metode *Full Costing* pada perusahaan jasa yaitu Bayak BUMdes Cipayung Hotel and Resort.

### 3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah tarif kamar hotel pada Bayak BUMdes Cipayung Hotel and Resort. Untuk mengalokasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead perusahaan secara tepat dan akurat.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Activity Based Costing* dan *Full Costing* yaitu perhitungan pengalokasian biaya dan penentuan tarif kamar hotel dalam perusahaan agar tidak terjadi *overcosting* atau *undercosting* dalam penentuan tarif kamar.

Lokasi dalam penelitian ini adalah Bayak Hotel BUMdes Cipayung and Resort yang berlokasi di Jl.Raya Puncak No.55 KM 77, Cisarua-Bogor.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif adalah data mengenai jumlah yang berupa angka-angka data yang ada di laporan biaya produksi. Selanjutnya jenis sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penelitian di Bayak Hotel BUMdes Cipayung and Resort yang diolah melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi langsung pada Bayak Hotel BUMdes Cipayung and Resort.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah *univariabel* yaitu biaya-biaya yang merupakan biaya dari aktivitas Bayak Hotel BUMdes Cipayung and Resort

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Full Costing</i>	1.Biaya Langsung ( <i>Direct Cost</i> )	1.Biaya Langsung ( <i>Direct Cost</i> )	1.Jumlah Kamar Yang Digunakan	1. Rasio
	2.Biaya Tidak Langsung ( <i>Indirect Cost</i> )	2.BiayaTidak Langsung ( <i>Indirect Cost</i> )	1.Gaji Karyawan 2.Jumlah Karyawan Yang Digunakan	2. Rasio

	3.Biaya Overhead	3.Biaya <i>Overhead (Indirect Resource)</i>	1.Total Pengeluaran Biaya <i>Overhead</i> Hotel	3. Rasio
<i>Activity Based Costing</i>	1.Biaya Langsung ( <i>Direct Cost</i> )	1.Identifikasi <i>ActivityBatch Level</i> 2.Jumlah Biaya Langsung Yang Di Gunakan	1. Jumlah Kamar 2. Luas Ukuran Kamar Yang Di Gunakan	1. Rasio 2. Rasio
	2.Biaya Tidak Langsung ( <i>Indirect Cost</i> )	1. Identifikasi <i>Activity Unit Level</i> 2. Jumlah Biaya Tidak Langsung Yang Di Gunakan	1. Jumlah Kamar 2. Total Pegawai Yang Di Gunakan	1. Rasio 2. Rasio
	3.Biaya <i>Overhead</i>	1. Identifikasi Kelompok Biaya ( <i>Cost Pool</i> ) 2. Aktivitas Penginapan 3. Aktivitas Laundry 4. Aktivitas Pemberian Makan Pagi 5. Aktivitas Telepon 6. Aktivitas Penggunaan Energi 7. Aktivitas Keadministrasian 8. Aktivitas Pemeliharaan & Perawatan 9. Aktivitas Pemasaran 10. Aktivitas Penggajian	1. Jumlah Kamar Terjual 2. Jumlah Kamar Terjual 3. Jumlah Kamar Terjual 4. Jumlah Kamar Terjual 5. Jumlah Kamar Terjual 6. Jumlah Kamar Terjual 7. Luas Lantai 8. Jumlah Kamar Tersedia 9. Jumlah Jam Kerja	1. Rasio 2. Rasio 3. Rasio 4. Rasio 5. Rasio 6. Rasio 7. Rasio 8. Rasio 9. Rasio

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian peneliti menggunakan sumber data primer berdasarkan dokumen yang dilengkapi dengan cara wawancara untuk memperoleh data.

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara untuk mendapatkan data mengenai tarif hotel, jenis kamar dan fasilitas di dalam hotel, selain itu wawancara juga difokuskan pada biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan untuk memproduksi. Aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan dalam proses produksi hingga *output* dihasilkan beserta dengan besarnya biaya.

### 3.5.2 Dokumen Perusahaan

Dokumen yang diperoleh dari manajemen Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* adalah semua yang digunakan untuk proses penelitian mulai dari aktivitas kegiatan, informasi tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik yang mempengaruhi perhitungan tarif kamar hotel dengan sistem *Full Costing* dan sistem *Activity Based Costing*.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif (*non statistic*) mengenai analisis perbandingan penentuan tarif kamar hotel antara *Full Costing* dengan *Activity Based Costing System*” (Studi Kasus Pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort*). Data yang digunakan adalah data primer tentang perhitungan tarif pada perusahaan jasa tersebut.

Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mencantumkan harga pokok kamar hotel menurut Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort*.
2. Melakukan perhitungan harga pokok kamar hotel (tarif daar kamar hotel) menggunakan *Activity Based Costing System*. Langkah – langkah penentuan *Activity Based Costing* ada dalam penelitian ini sebagai berikut :
  - a. Mengidentifikasi Aktivitas, seperti :
    1. Penginapan
    2. Laundry
    3. Makan Pagi
    4. Pemberian Gaji
    5. Pemeliharaan Dan Perawatan
  - b. Mengklasifikasikan biaya berdasarkan Berbagai Aktivitas ke dalam berbagai level aktivitas. Dengan cara menentukan tingkat level atau tingkat dari seperti: *unit level*, *product level*, dan *facility level*.
  - c. Mengidentifikasi *cost driver* yang dibuat berdasarkan *cost pool* per aktivitas, seperti :
    1. Aktivitas penginapan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamarterjual dimasukkan kedalam *cost pool* 1.
    2. Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk, seprei, dan selimut dimasukkan ke dalam *cost pool* 1.

3. Aktivitas pemeliharaan dan perawatan meliputi pembersihan *room*, dimasukkan ke dalam *cost pool*.
- d. Menentukan tarif per unit *cost driver*  
*Cost driver* akan dikelompokkan berdasarkan aktivitas seperti :
1. Penginapan terdiri dari biaya *guest supplies, cleaning supplies*.
  2. Laundry seperti laundry dan *dry cleaning*.
- Untuk menentukan tarif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

- e. Membebankan biaya *cost driver* ke produk dan jasa dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP Dibebankan} = \text{Tarif Kelompok} \times \text{Unit Cost Driver yang digunakan}$$

- f. Menyusun perhitungan harga pokok kamar hotel menurut *Activity Based Costing*.
1. Menetapkan tarif kamar hotel pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort. Sedangkan dalam penentuan tarif kamar atau harga jual kamar, metode yang digunakan adalah metode harga jual harga normal (*normal pricing*), adapun rumus dalam penentuan normal pricing menurut Mulyadi (2007:348) dalam Ida Ayu, Indri Windasari (2019) adalah:

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Harga Pokok Produksi} + \% \text{ Laba Yang Diharapkan}$$



## BAB IV HASIL PENELITIAN

### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah dan Perkembangan Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort*

Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* merupakan salah satu hotel yang berlokasi dikawasan puncak bogor, beralamat di Jalan Raya Puncak No. 55 Km 77, Cilember, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* sebagai Unit Usaha BUMDes Ciayung Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

Pada awal tahun 2019, BUMDes Cipayung melakukan terobosan untuk melakukan usaha di bidang perhotelan. Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* diresmikan langsung oleh Bupati dan Wakil Bupati Bogor pada tanggal 18 Febuari 2019. BUMDes Cipayung memilih hotel ini berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh tim analisa, selain itu karena letaknya yang strategis, udara yang sejuk dan cocok untuk segala kegiatan karena memiliki area hijau yang cukup luas untuk kegiatan *outdoor* seperti *games*, *outbound* dan kegiatan grup lainnya serta terdapat fasilitas penunjang lainnya seperti kolam renang, restoran, dan karaoke.

Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* berbeda dengan hotel lainnya yaitu dengan menonjolkan cita rasa Bogor, makanan maupun minuman yang disajikan asli produk Bogor. Dari sisi tenaga kerja, 90% dari total karyawan berasal dari masyarakat kawasan sekitar hotel. Hotel dengan luas tanah  $\pm$  4.500 meter, bernuansa pemandangan alam nyata puncak Bogor. Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* dilengkapi dengan dua fasilitas *meeting room* dengan kapasitas 100 hingga 150 orang, 48 unit kamar dengan berbagai tipe tempat tidur. Jenis kamar di Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort*, antara lain :

Tabel 4.1  
Jenis Kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort*

No	Jenis Kamar	Jumlah Kamar (Unit )
1	<i>Deluxe</i>	5
2	<i>Superior</i>	24
3	<i>Standard</i>	19

Sumber : Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* tahun 2019

Tabel 4.1 menyajikan jenis kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* yang memiliki berbagai tipe kamar dari yang kelas atas hingga kelas biasa, perbedaan jenis kamar pada luas kamar, penggunaan jumlah tempat tidur, dan ukuran tempat tidur. Tipe kamar *Deluxe* dan *Superior* menggunakan tempat tidur jenis *queen bed* dengan ukuran 180 x 200, tipe kamar *Standard* menggunakan jenis

tempat tidur *twin bed* dengan ukuran 130 x 200. Fasilitas yang terdapat di tiap kamar Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* diantaranya terdapat *AC, TV, Telepon, Wifi, Water Heater*. Selain memiliki fasilitas ruangan, hotel ini juga memiliki berbagai fasilitas lain diantaranya 2 *Meeting Room*, 1 *Swimming Pool*, 1 *Restaurant*, 1 *Billiard* dan *Green Area*. Visi Bayak BUMDes Cipayung perusahaan adalah "mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Cipayung". Misi Bayak BUMDes Cipayung adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Mengoptimalkan asset desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat desa
4. Mengembangkan rencana kerjasama antar desa dan atau dengan pihak ketiga
5. Menciptakan peluang kerja membuka lapangan kerja

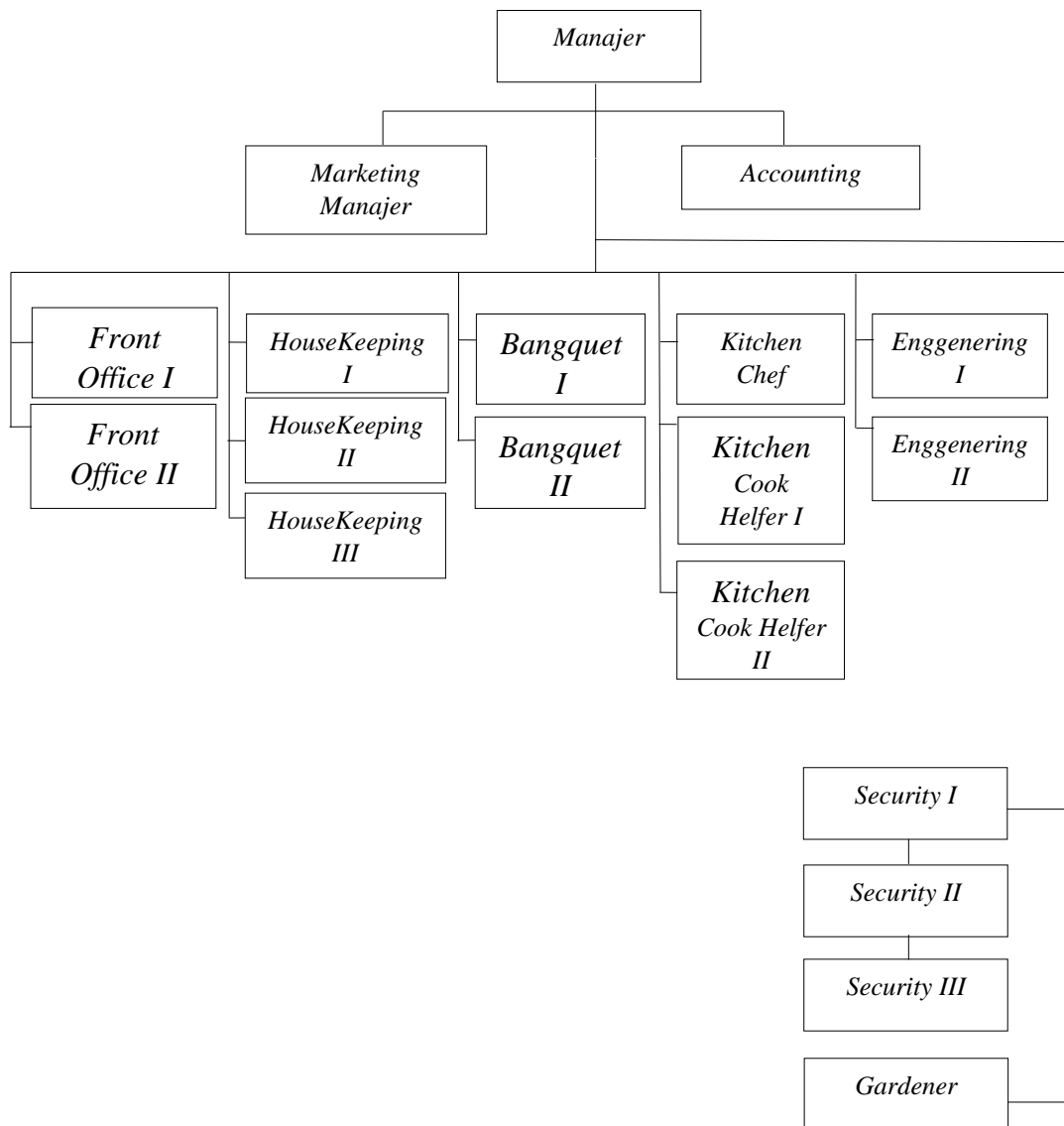
#### **4.1.2 Kegiatan Usaha**

Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* merupakan hotel berbintang tiga dengan sentuhan pemandangan alam puncak Bogor dan menghadirkan masakan sunda maupun nasional lainnya. Tujuan utama dari hotel BUMDes ini diantaranya jasa penginapan yang memberikan pelayanan baik dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan untuk kepuasan para pengunjung, karena kepuasan pengunjung merupakan kunci sebuah usaha yang baik. Selain itu hotel BUMDes ini juga bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, mendorong agar kedepan dapat melakukan kerja sama dengan berbagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bogor, dengan produk sandal untuk keperluan tamu yang memproduksinya berada di Cipayung Kabupaten Bogor. Hotel ini juga menyediakan 2 tempat pertemuan dengan kapasitas 100 orang dan 50 orang, untuk berbagai kegiatan dengan ketentuan hotel yang berlaku. Mengadakan acara perusahaan, insentif, dan konferensi pada *meeting room*, Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* mengontrol setiap detail untuk memastikan kesuksesan dan pengalaman berkesan untuk para pengunjung hotel.

#### **4.1.3 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan hal yang paling penting bagi setiap perusahaan. Dengan adanya struktur tersebut setiap orang yang terlibat dalam aktivitas perusahaan dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi itu sendiri menggambarkan posisi unit kerja dalam perusahaan dan menunjukkan aliran wewenang maupun pertanggungjawaban dari masing-masing unit kerja dengan jelas dari tingkat manajemen tertinggi sampai pada tingkat terendah. Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan adanya kerjasama yang baik antara bagian yang meliputi pengaturan dan pembagian kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan menyusun struktur organisasi berbentuk garis, dimana instruksi dan pengawasan berada pada satu tangan yaitu pemimpin pada bawahannya. Struktur organisasi Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* adalah

struktur fungsional dimana ini mengelompokan fungsi-fungsi yang sama atau kegiatan-kegiatan yang sejenis untuk membentuk satuan organisasi :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 menggambarkan struktur organisasi Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort tahun 2019, uraian tugas dari struktur organisasi adalah sebagai berikut :

*Manager*

1. *Manager* mempunyai tugas untuk memimpin operasional sehari-hari dalam manajemen hotel. *Manager* hotel bertanggung jawab atas operasi yang efisien dan menguntungkan bagi perusahaan mereka.

2. *Marketing* Manajer

*Marketing* Manajer mempunyai tugas untuk memimpin pemasaran pada hotel dan mengatur semua strategi pemasaran yang dibuat. Peran yang amat besar ini menjadikan marketing manajer sebagai salah satu posisi penting di hotel karena memasarkan produknya dengan baik.

2. *Accounting*

*Accounting* bertugas mengurus dan mengatur segala administrasi yang terjadi di dalam bisnis hotel, baik yang menyangkut pengeluaran ataupun pendapatan.

3. *Front Office*

*Front Office* merupakan bagian dari struktur kerja hotel yang mempunyai tugas bertanggung jawab atas proses check in dan check out tamu.

4. *Housekeeping*

*Housekeeping* mempunyai tugas membersihkan kamar, yang terisi maupun kamar kosong, karena housekeeping harus selalu menjaga keadaan kamar selalu siap.

5. *Bangquet*

*Bangquet* mempunyai tugas dalam pelayanan suatu acara yang sudah dipesan dan direncanakan sebelumnya melingkupi pelayanan makanan – makanan, ruangan dan kelengkapan peralatanyng dibutuhkan dalam waktu tertentu.

6. *Kitchen Chef*

*Kitchen Chef* mempunyai tugas untuk memasak makanan dan memastikan penyediaan makanan serta mengendalikan mutu hidangan untuk tamu hotel.

7. *Kitchen Cook Helper*

*Kitchen Cook Helper* mempunyai tugas mengelola dapur menyusun menu ,membuat resep beserta food costnya, membuat perkiraan yang dicapai.

8. *Security*

*Security* mempunyai tugas untuk menjaga keamanan hotel maupun tamu selama menginap dan beraktivitas di dalam area hotel.

9. *Enggenering*

*Enggenering* bertugas menangani perawatan maupun perbaikan atas semua alat – alat serta mesin yang ada di hotel apabila mengalami kerusakan.

10. *Gardener*

*Gardener* mempunyai tugas untuk bertanggung jawab merawat taman dan tanaman yang berada di area hotel.

#### **4.1.4 Fasilitas Unit Bisnis Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort dan Hotel Kompetitor di Daerah Puncak Bogor**

Dalam kegiatan bisnis utamanya, unit bisnis hotel kompetitor di daerah Puncak Bogor dan Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort memiliki beberapa produk yang diberikan kepada para tamu yang hanya sekedar berkunjung untuk melakukan kegiatan maupun menginap. Produk pelayanan pada kamar standard yang diberikan kepada para tamu sebagai berikut :

Tabel 4.2

Fasilitas Unit Bisnis Bayak Hotel *and Resort*

No	Guest & Facility Service	Room Facilities
1	<i>Swimming pool</i>	TV
2	<i>Restaurant &amp; Café</i>	AC
3	Area Parkir	<i>Wifi</i>
4	<i>Smooking area</i>	<i>Wastafel</i>
5	<i>Resepionis</i>	<i>Shower</i>
6	<i>Service room 24 jam</i>	<i>Water Heater</i>
7	Taman	Toilet Pribadi
8	<i>Banquet</i>	Air minum botol
9	<i>Meeting room</i>	<i>Toiletries</i>
10	Bilyar	<i>Desk</i>
11	Area main anak	Pembuat Kopi/Teh
12	Teras	<i>Guest Suplies</i>

Sumber : [www.traveloka.com](http://www.traveloka.com) (diolah penulis)

Tabel 4.3

## Fasilitas Unit Bisnis Aquarius Orange

No	Guest & Facility Service	Room Facilities
1	<i>Swimming pool</i>	TV
2	<i>Restaurant &amp; Café</i>	AC
3	Parkir area	<i>Wifi</i>
4	<i>Smooking area</i>	<i>Wastafel</i>
5	<i>Resepionis 24 Jam</i>	<i>Shower</i>
6	<i>Banquet</i>	<i>Water Heater</i>
7	Teras	Air Galon
8	<i>Bilyar</i>	Sofa

9	Badminton	Lemari Pakaian
10	Pemancingan	Toilet Pribadi
11	Tunggang Kuda	
12	<i>Meeting room</i>	
13	<i>Direct access to Supermarket</i>	
14	Keamanan Hotel	

Sumber : [www.traveloka.com](http://www.traveloka.com) (diolah penulis)

Tabel 4.4  
Fasilitas Unit Bisnis Tangko Inn Resort

No	Guest & Facility Service	Room Facilities
1	<i>Swimming pool</i>	TV
2	<i>Restaurant &amp; Café</i>	AC
3	Parkir area	Lemari Pakaian
4	<i>Smoking area</i>	<i>Wastafel</i>
5	<i>Resepsionis 24 Jam</i>	<i>Shower</i>
6	Layanan kamar 24 jam	<i>Guest supplies</i>
7	<i>Bilyar</i>	Pembuat Air Panas/Kopi
8	Tennis meja	Pembatalan Gratis
9	<i>Meeting Room</i>	Bisa Rechedule
10	Taman	Sarapan
11	Area bermain anak	<i>Hair Dryer</i>
12	Antar-jemput bandara	Toilet Pribadi
13	Sewa mobil	Meja
14	<i>Direct Access to Supermarket</i>	Kursi
15	<i>Teater/Auditorium</i>	

Sumber : [www.traveloka.com](http://www.traveloka.com) (diolah penulis)

Tabel 4.5

## Fasilitas Unit Bisnis Pesona Anggraini Hotel

No	Guest & Facility Service	Room Facilities
1	<i>Swimming Pool</i>	TV
2	<i>Restaurant &amp; Café</i>	Desk
3	Parkir area	Wifi
4	<i>Smooking area</i>	Wastafel
5	<i>Resepsionis 24 Jam</i>	Shower
6	<i>Laundry</i>	Water Heater
7	<i>Direct access to Supermarket</i>	Toilet Pribadi
8	Tennis	Air minum botol
9	<i>Service room</i>	Balkon/Teras
10		Gratis Pembatalan

Sumber : [www.traveloka.com](http://www.traveloka.com) (diolah penulis)

Tabel 4.6

## Fasilitas Unit Bisnis Rizen Premiere Hotel

No	Guest & Facility Service	Room Facilities
1	<i>Swimming pool</i>	TV
2	<i>Restaurant &amp; Café</i>	AC
3	Parkir area	Wifi
4	<i>Smooking area</i>	Wastafel
5	<i>Resepsionis</i>	Shower
6	<i>Service room 24 jam</i>	Water Heater
7	<i>Direct access to Bank/ATM</i>	Toilet Pribadi
8	<i>Keamanan 24 jam</i>	Air minum botol
9	Taman	Toiletries
10	<i>Banquet</i>	Desk
11	Area main anak	

Sumber : [www.traveloka.com](http://www.traveloka.com) (diolah penulis)



Tabel 4.7

## Fasilitas Unit Bisnis Parama Hotel Puncak

No	Guest & Facility Service	Room Facilities
1	<i>Swimming pool</i>	TV
2	<i>Restaurant &amp; Café</i>	AC
3	Parkir area	<i>Wifi</i>
4	<i>Smoking area</i>	<i>Wastafel</i>
5	<i>Resepsionis</i>	<i>Shower</i>
6	<i>Service room</i>	<i>Water Heater</i>
7	<i>Direct access to Bank/ATM</i>	Toilet Pribadi
8	<i>Direct access to Supermarket</i>	Air minum botol
9	Keamanan 24 jam	<i>Desk</i>
10	Taman	Toiletries
11	<i>Banquet</i>	
12	Area main anak	
13	Kamar dengan pintu Penghubung	
14	Area bebas rokok	
15	<i>Meeting room</i>	
16	<i>Bilyar</i>	
17	<i>Laundry</i>	

Sumber : [www.traveloka.com](http://www.traveloka.com) (diolah penulis)

#### 4.2 Perhitungan Penentuan Harga Pokok Kamar (Tarif Dasar Kamar) pada Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort

Metode perhitungan tarif dasar kamar yang ditentukan oleh Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort dilakukan untuk setiap bagian atau unit yang menghasilkan jasa. Biaya yang dihitung sebagai harga pokok (tarif dasar kamar) maupun merupakan biaya secara umum pada bagian unit dari beberapa fasilitas yang diberikan hotel untuk masing-masing jenis kamar hotel. Tarif kamar yang bersifat secara umum dengan melihat pangsa pasar diantara kompetitor hotel disekitar kawasan puncak bogor.

Tabel 4.8

Harga Pokok Kamar (Tarif Dasar Kamar) Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort tahun 2019

No	Jenis Kamar	Total Biaya (1)	Jumlah Kamar Terjual (2)	Tarif Kamar Hotel (3) = (1:2)
1	<i>Deluxe</i>	Rp 245.243.068	1.085	Rp 113.015
2	<i>Superior</i>		1.791	Rp 68.465
3	<i>Standard</i>		1.914	Rp 64.066

Sumber : Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort tahun 2019 (diolah oleh penulis)

Dari perhitungan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa perhitungan harga pokok kamar atau tarif dasar kamar yang ditentukan oleh Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort, berdasarkan biaya dari fasilitas kamar hotel secara umum kemudian ditetapkan ke dalam tiga jenis kamar yang tersedia pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort harga pokok kamar untuk jenis *deluxe* sebesar Rp 113.015, harga pokok kamar untuk jenis *superior* sebesar Rp 68465, harga pokok kamar untuk jenis *standard* sebesar Rp 64.066.

Tabel 4.9

Tarif Kamar Hotel Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort tahun 2019

No	Jenis Kamar	Tarif Dasar Kamar Hotel	Mark Up	Tarif Kamar Hotel
1	<i>Deluxe</i>	Rp 113.015	Rp 223.970	Rp 450.000
2	<i>Superior</i>	Rp 68.465	Rp 213.069	Rp 350.000
3	<i>Standard</i>	Rp 64.066	Rp 171.869	Rp 300.000

Sumber : Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort tahun 2019 (diolah oleh penulis)

Dari perhitungan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa perhitungan tarif kamar hotel yang ditentukan oleh Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort, berdasarkan mark up yang berbeda beda pada masing-masing jenis kamar, untuk jenis *deluxe* sebesar 50%, untuk jenis *superior* sebesar 61% dan jenis *standard* sebesar 57% sesuai yang diinginkan oleh pihak manajemen hotel kemudian ditetapkan ke dalam tiga jenis kamar yang tersedia pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort harga pokok kamar untuk jenis *deluxe* sebesar Rp 450.000, harga pokok kamar untuk jenis *superior* sebesar Rp 350.000, harga pokok kamar untuk jenis *standard* sebesar Rp 300.000.

#### 4.3 Perhitungan Penentuan Harga Pokok Kamar (Tarif Dasar Kamar) Dengan Metode *Full Costing* pada Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort terdapat 3 jenis kamar yaitu Deluxe, Superior, Standard. Jumlah kamar yang terjual untuk setiap kamar yang ada di Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort pun berbeda beda. Perhitungan harga pokok kamar (tarif dasar kamar) Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort masih mempertimbangkan biaya yang bersifat umum dan masih menggunakan perhitungan tarif kamar dengan melihat harga kompetitor hotel bintang tiga sekitarnya. Harga pokok kamar (tarif dasar kamar), dari wawancara yang dilakukan pada Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort terdapat beberapa jenis tipe kamar, tarif dasar kamar, dan luas lantai, sebagai berikut :

Tabel 4.10

*Room Rate* pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort tahun 2019

No	Jenis Kamar	Room Rate	Jumlah Kamar (Unit )	Luas Lantai
1	<i>Deluxe</i>	Rp 450.000	5	24m <sup>2</sup>
2	<i>Superior</i>	Rp 350.000	24	18m <sup>2</sup>
3	<i>Standard</i>	Rp 300.000	19	18m <sup>2</sup>

Sumber : Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort tahun 2019

Tabel 4.10 menjelaskan untuk jenis kamar *deluxe* menerapkan tarif sebesar Rp. 450.000,- perhari dengan jumlah kamar 5 unit, jenis kamar *superior* menerapkan tarif sebesar Rp. 350.000,- perhari dengan jumlah kamar 24 unit, jenis kamar *standard* menerapkan tarif sebesar Rp. 300.000,- perhari dengan jumlah kamar 19 unit. Untuk jumlah kamar tersedia untuk dijual dan jumlah hari tamu menginap disetiap jenis pada kamar selama tahun 2019 pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort, berikut tabel yang dapat dilihat dibawah ini:

. Tarif kamar di Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort beraneka ragam sesuai dengan jenis kamar yang dipilih, karena setiap kamar memiliki perbedaan luas kamar, fasilitas diberikan pada tiap kamar berbeda. Berikut ini adalah *Room Rate* (tarif kamar) di Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort pada tahun 2019.

Tabel 4.11

Jumlah Kamar Tersedia untuk Dijual tahun 2019

No	Jenis Kamar	Jumlah Kamar ( a )	Jumlah Kamar setahun ( a x 337 hari )
1	<i>Deluxe</i>	5	1.685
2	<i>Superior</i>	24	8.088
3	<i>Standard</i>	19	6.403

Jumlah	48	16.176
--------	----	--------

Sumber : Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* tahun 2019 (diolah oleh penulis)

Table 4.11 diatas diketahui untuk jenis kamar *deluxe* dalam satu tahun jumlah kamar tersedia sebanyak 1.685 kamar, kamar *superior* jumlah kamar tersedia sebanyak 8.088 kamar, untuk jenis kamar *standard* jumlah kamar tersedia sebanyak 6.403 kamar. Untuk jumlah hari hunian kamar Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* selama tahun 2019, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.12  
Jumlah Occupancy Bayak BUMDes Cipayung Hotel *And Resort* Tahun 2019

No	Bulan	<i>Deluxe</i>	<i>Superior</i>	<i>Standard</i>	Jumlah
1	Febuari	46	85	110	241
2	Maret	103	186	248	537
3	April	90	163	217	470
4	Juni	35	15	41	91
5	Juli	82	148	196	426
6	Agustus	150	221	161	532
7	September	70	115	153	332
8	Oktober	128	188	138	454
9	November	85	144	166	395
10	Desember	148	290	211	649
Jumlah		1085	1791	1914	4790

Sumber : Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* tahun 2019 (diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel 4.12 berikut penjelasan dari perhitungan proses pembebanan biaya dan penentuan dari tarif kamar pada masing-masing jenis kamar Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* dapat dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut :

- a. Tingkat hunian kamar masing-masing jenis kamar (*occupancy rate*) selama tahun 2019

Tabel 4.13  
Occupancy Rate Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort tahun 2019

No	Jenis Kamar	Jumlah Kamar Terjual ( a )	Jumlah Kamar Tersedia ( b )	Occupancy Rate (%) ( a:b ) x 100%
1	<i>Deluxe</i>	1.085	1.685	64,4 %
2	<i>Superior</i>	1.791	8.088	22,1 %
3	<i>Standard</i>	1.914	6.403	29,9 %

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.13 diatas menjelaskan bahwa untuk jenis kamar *deluxe* jumlah kamar yang tersedia sebanyak 1.685, sedangkan yang terjual 1.085 kamar. Jenis kamar *superior* yang tersedia sebanyak 8.088, sedangkan yang terjual sebanyak 1.791 kamar. Jenis kamar *standard* yang tersedia sebanyak 1.914, sedangkan yang terjual sebanyak 1.914 kamar. Sehingga *occupancy rate* kamar *deluxe* 64,4%, *occupancy rate* kamar *superior* sebesar 22,1%, *occupancy rate* kamar *standard* sebesar 29,9 %.

b. Penjualan jasa kamar hotel dimasing-masing tiap jenis kamar selama tahun 2019

Tabel 4.14  
Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort  
Tahun 2019

No	Jenis Kamar	Jumlah Kamar Terjual (a)	Tarif Kamar/Hari (b)	Pendapatan Jasa Kamar (a x b)
1	<i>Deluxe</i>	1.085	Rp 450.000	Rp 488.250.000
2	<i>Superior</i>	1.791	Rp 350.000	Rp 626.850.000
3	<i>Standard</i>	1.914	Rp 300.000	Rp 574.200.000
Jumlah				Rp 1.689.300.000

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan jasa kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort dari jenis kamar *deluxe* adalah sebesar Rp 488.250.000, jenis kamar *superior* adalah sebesar Rp 626.850.000, jenis kamar *standard* adalah sebesar Rp 574.200.000.

c. Persentase dari pendapatan masing-masing di tiap jenis kamar terhadap pendapatan jasa kamar yang berasal dari penjualan seluruh jenis kamar selama tahun 2019.

Tabel 4.15  
Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kamar pendapatan Bayak BUMDes Cipayang  
Hotel and Resort Tahun 2019

No	Jenis Kamar	Pendapatan Jasa Kamar ( a )	Total Pendapatan Jasa Kamar ( b )	Presentase Pendapatan (a : b) x 100%
1	<i>Deluxe</i>	Rp 488.250.000	Rp 1.689.300.000	28,90 %
2	<i>Superior</i>	Rp 626.850.000		37,11 %
3	<i>Standard</i>	Rp 574.200.000		33,99 %
Jumlah		Rp 1.689.300.000	Rp 1.689.300.000	100 %

Sumber : diolah oleh penulis

Pada tabel 4.15 menyajikan bahwa, alokasi yang berdasarkan pendapatan jasa kamar merupakan biaya yang didasarkan pada besarnya sebuah presentase terhadap jenis kamar tertentu terhadap total pendapatan dari suatu jenis kamar. Maka, sesungguhnya pada setiap jenis kamar itu akan menanggung beban biaya aktivitas jasa atau harga pokok tergantung sebesar apa nilai presentase pendapatannya yang diperoleh kamar tersebut terhadap perolehan seluruh pendapatan jasa kamar itu. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan harga pokok kamar dengan metode tradisional *full costing* yang digunakan dalam perhitungan ini.

Tabel 4.16  
Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Metode Full Costing

Biaya	<i>Deluxe</i>	<i>Superior</i>	<i>Standard</i>
Biaya Langsung	Rp 43.630.592	Rp 70.188.343	Rp 75.879.290
Biaya Operasional	Rp 273.968.880	Rp 351.798.794	Rp 322.221.531
Total Biaya	Rp 317.599.472	Rp 421.987.137	Rp 398.100.821
Jumlah Kamar Terjual	1.085	1.791	1.914
Harga Pokok Kamar	Rp 292.718	Rp 235.615	Rp 207.994

Sumber : diolah oleh penulis

Dari perhitungan tabel 4.16 di atas diketahui bahwa perhitungan harga pokok kamar atau tarif dasar kamar dengan metode tradisional, memasukkan komponen biaya langsung, jumlah untuk masing–masing komponen dibagi ke dalam tiga jenis kamar yang tersedia pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* harga pokok kamar untuk jenis *deluxe* sebesar Rp 292.718, harga pokok kamar untuk jenis *superior* sebesar Rp. 235.615, harga pokok kamar untuk jenis *standard* sebesar Rp.207.994 . Perhitungan tarif kamar per hari menggunakan metode tradisional *full costing* dengan *mark up* sebesar 75 % dapat dilihat pada tabel 4.9 Sebagai berikut :

Tabel 4.17

Tarif Kamar Hotel dengan Metode Full Costing

Jenis Kamar	Harga Pokok	Mark Up	Tarif <i>mark up</i> 75%
<i>Deluxe</i>	Rp 292.718	Rp 219.529	Rp 512.257
<i>Superior</i>	Rp 235.615	Rp 176.712	Rp 412.327
<i>Standard</i>	Rp 207.994	Rp 155.996	Rp 363.990

Sumber : diolah oleh penulis

Dari perhitungan tabel 4.17 di atas diketahui bahwa perhitungan harga jual atau tarif kamar dengan laba yang diinginkan atau mark up sebesar 75% menggunakan metode *full costing*, untuk kamar deluxe sebesar Rp. 512.257, kamar superior sebesar Rp. 412.327, kamar standard sebesar Rp. 363.990.

#### **4.4 Perhitungan Penentuan Harga Pokok Kamar (Tarif Dasar Kamar) Dengan Sistem *Activity Based Costing* (ABC) Pada Bayak Bumdes Cipayung Hotel *and Resort***

Untuk menentukan harga pokok kamar pada Bayak Bumdes Cipayung Hotel *and Resort* dengan menggunakan metode *activity based costing* dapat digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

##### **a. Pengidentifikasian Aktivitas**

Untuk pengidentifikasian aktivitas yang menimbulkan biaya pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* akan dipisahkan berdasarkan aktivitas yang dilakukan pada hotel, seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.18  
Daftar Aktivitas

No	Aktivitas
1	Aktivitas penginapan
2	Aktivitas Laundry
3	Aktivitas Pemberian Makan Pagi

4	Aktivitas Telepon
5	Aktivitas Penggunaan Energi
6	Aktivitas Keadministrasian
7	Aktivitas Pemeliharaan & Perawatan
8	Aktivitas Pemasaran
9	Aktivitas Penggajian

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.18 menunjukkan hasil identifikasi aktivitas dari BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* yang terbagi menjadi aktivitas penginapan, laundry, pemberian makan pagi, telepon, penggunaan energi, keadministrasian, pemeliharaan dan perawatan, pemasaran, penggajian.

#### **b. Pengklasifikasian Biaya Berdasarkan Aktivitas ke dalam Berbagai Level Aktivitas**

Setelah daftar aktifitas disusun, selanjutnya adalah mengklasifikasikan aktivitas – aktivitas tersebut dalam level. Aktivitas dapat digolongkan dalam empat kategori yaitu aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat batch, aktivitas tingkat produk dan aktivitas tingkat fasilitas.

Tabel 4.19  
Klasifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas penginapan	<i>Unit Level</i>
2	Aktivitas Laundry	<i>Unit Level</i>
3	Aktivitas Pemberian Makan Pagi	<i>Unit Level</i>
4	Aktivitas Telepon	<i>Unit Level</i>
5	Aktivitas Penggunaan Energi	<i>Unit Level</i>
6	Aktivitas Keadministrasian	<i>Unit Level</i>
7	Aktivitas Pemeliharaan & Perawatan	<i>Facility Level</i>
8	Aktivitas Pemasaran	<i>Product Level</i>
9	Aktivitas Penggajian	<i>Unit Level</i>

Sumber : Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* tahun 2020 (diolah oleh penulis)



Tabel 4.19 diatas dapat diketahui ada 9 aktivitas yang menjadi dasar dalam perhitungan *activity based costing*. Aktivitas penginapan, laundry, pemberian makan pagi, telepon, penggunaan energi, keadministrasian, penggajian termasuk aktifitas unit level, sedangkan aktivitas pemeliharaan dan perbaikan termasuk dalam aktivitas fasilitas level dan aktivitas pemasaran termasuk aktivitas produk level.

### c. Pengidentifikasian Cost Driver

Setelah aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya langkah selanjutnya adalah pengidentifikasian *cost driver* dari setiap aktivitas.

1. Aktivitas penginapan meliputi *guest supplies*, *cleaning supplies* untuk dasar pengalokasian dari jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tetapi apabila biaya meningkat jika jumlah kamar terjual maka yang akan dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
2. Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk, selimut, dan seprai. Untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kamar yang tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang akan dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
3. Aktivitas pemberian makan pagi pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual dan jumlah tamu menginap tetapi tersebut. Tetapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah kamar terjual maka yang akan dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
4. Aktivitas telepon untuk dasar pengalokasian dari jumlah kamar yang terjual. Telepon pada kamar hotel memberikan kemudahan para tamu dalam hal komunikasi dengan pihak hotel maka yang akan dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
5. Aktivitas penggunaan energi meliputi penggunaan listrik, air dan penggunaan energi lainnya, dasar pengalokasiannya yaitu berdasarkan jumlah kamar hotel yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
6. Aktivitas keadministrasian terdiri dari kegiatan yang berhubungan dengan keadministrasian seperti printing, foto copy, operasional kendaraan hotel, kebersihan operasional lingkungan hotel yang berhubungan dengan kamar hotel, maka *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kamar terjual.
7. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasiannya pada jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat yaitu jumlah jam kerja.
8. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung, perbaikan perawatan peralatan hotel dan fasilitas hotel maka dasar pengalokasiannya dari jumlah kamar yang tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan perbaikan tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat yaitu jumlah kamar tersedia.
9. Aktivitas pemasaran pengalokasiannya berdasar jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka yang dijadikan sebagai *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia. Pengidentifikasian ini dimaksudkan dalam penentuan kelompok aktivitas dan *cost driver* nya. Pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20  
*Cost Pool dan Cost Driver*

<b>Cost Pool</b>	<b>Cost Driver</b>
<b>Unit Level Activity</b> <b>Pool I</b> Aktivitas Penginapan Aktivitas Laundry Aktivitas Pemberian Makan Pagi Aktivitas Telepon Aktivitas Penggunaan Energi Aktivitas Keadministrasian <b>Pool II</b> Aktivitas Penggajian	Jumlah Kamar Terjual Jumlah Kamar Terjual Jumlah Kamar Terjual Jumlah Kamar Terjual Jumlah Kamar Terjual Jumlah Kamar Terjual Jumlah Jam Kerja
<b>Facility Level Activity</b> <b>Pool III</b> Aktivitas Pemeliharaan Dan Perawatan	Jumlah Luas Lantai
<b>Product Level Activity</b> <b>Pool IV</b> Aktivitas Pemasaran	Jumlah Kamar Tersedia

Sumber : Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* tahun 2020 (diolah oleh penulis)

Tabel 4.20 terdapat 4 *cost pool* dengan berbagai *cost driver*, dimana penentuan masing-masing *cost driver* tersebut diidentifikasi sesuai dengan kategori pengelompokan aktivitas.

1. *Pool I*, yaitu terdiri dari aktivitas penginapan, laundry, pemberian makan pagi, telepon, penggunaan energi, keadministrasian. Aktivitas ini termasuk ke dalam level aktivitas tingkat unit, dimana biaya meningkat jika *cost driver* meningkat. Maka, *cost driver* yang cocok untuk kedua aktivitas ini adalah jumlah kamar terjual.
2. *Pool II*, yaitu aktivitas penggajian dengan *cost driver* yang cocok adalah jumlah jam kerja karyawan.
3. *Pool III*, yaitu aktivitas pemeliharaan dan perbaikan dimana *cost driver* yang cocok untuk aktivitas ini adalah dengan berdasarkan jumlah luas lantai.
4. *Pool IV*, yaitu aktivitas pemasaran. Pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* dilakukan promosi produk yang disediakan sehingga dengan adanya

promosi, *cost driver* yang cocok adalah dengan menggunakan jumlah kamar tersedia.

Tabel 4.21  
Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool 1*

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Aktivitas Penginapan :	
<i>Guest Supplies</i>	45.701.775
<i>Cleaning Supplies</i>	15.233.925
Aktivitas Laundry :	
Laundry	24.246.450
Aktivitas Pemberian Makan Pagi :	
<i>Breakfast Buffet</i>	119.750.000
Aktivitas Telepon :	
Telepon	1.839.633
Internet	3.695.835
Aktivitas Penggunaan Energi :	
Energi & <i>Utility</i>	11.094.350
Listrik	50.009.375
Aktivitas Keadministrasian :	
Administrasi & General	10.052.575
Operasional Hotel	5.205.200
Pengeluaran Sosial	829.400
Koordinasi Lingkungan	9.519.900
Total	297.178.418

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.22  
Rincian Biaya per Aktivitas *Cost Pool II*

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Aktivitas Penggajian :	
Gaji Karyawan	340.255.500
Gaji <i>Daily Worker/Cassual</i>	6.295.000
Total	346.550.500

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.23  
Rincian Biaya per Aktivitas *Cost Pool III*

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Aktivitas Pemeliharaan dan Perawatan :	
Pemeliharaan & Perawatan	14.086.150
Total	14.086.150

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.24  
Rincian Biaya per Aktivitas *Cost Pool IV*

<b>Aktivitas</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
Aktivitas Pemasaran :	
<i>Advertising &amp; Promotion</i>	15.095.500
<i>Entertaint</i>	3.066.179
Total	18.791.679

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.25  
Pengalokasian Cost Driver Tahun 2019

Alokasi jumlah kamar terjual	Jumlah
<i>Deluxe</i>	1.085
<i>Superior</i>	1.791
<i>Standard</i>	1.914
Total	4.790
Alokasi jumlah jam kerja	
<i>Deluxe</i>	8.479
<i>Superior</i>	13.640
<i>Standard</i>	14.746
Total	36.864
Alokasi jumlah luas lantai	
<i>Deluxe</i>	120
<i>Superior</i>	432
<i>Standard</i>	342
Total	894
Alokasi jumlah kamar tersedia	
<i>Deluxe</i>	1.685
<i>Superior</i>	8.088
<i>Standard</i>	6.403
Total	16.176

Sumber : diolah oleh penulis

**b. Penentuan Tarif Kelompok per Unit**

Setelah pengidentifikasian *cost driver*, langkah selanjutnya menentukan *cost pool rate* dengan *cost driver*. Tarif kelompok merupakan tarif biaya overhead per unit *cost driver* yang di hitung untuk sekelompok aktivitas.

Tabel 4.26  
Tarif per Unit *Cost Driver*

<i>Cost Pool</i>	<b>Total Cost Pool</b>	<i>Cost Driver</i>	<b>Tarif Cost Pool</b>
	(a)	(b)	(a:b)
<i>Cost Pool I</i>	297.178.418	4.790	62.041
<i>Cost Pool II</i>	346.550.500	36.864	9.401
<i>Cost Pool III</i>	14.086.150	894	15.756
<i>Cost Pool IV</i>	18.971.679	16.176	1.173

Sumber : diolah oleh penulis

**e. Pembebanan Biaya ke Produk dan Jasa dengan Menggunakan Tarif Cost Driver dan Ukuran Aktivitas**

Langkah selanjutnya adalah pembebanan biaya ke produk dan jasa dengan menggunakan tarif cost driver dan ukuran aktivitas, adapun rumus yang digunakan untuk pembebanan BOP adalah sebagai berikut :

BOP dibebankan = Tarif kelompok  $\times$  Unit *Cost Driver* yang digunakan

Tabel 4.27  
Harga Pokok Kamar *Deluxe* menggunakan metode *Activity Based Costing*

No	<i>Cost Pool</i>	<b>Tarif Cost Pool</b>	<i>Cost Driver</i>	<b>Total (Rp)</b>
1	<i>Cost Pool I</i>	62.041	1.085	67.314.944
2	<i>Cost Pool II</i>	9.401	8.479	79.709.247
3	<i>Cost Pool III</i>	15.756	110	1.733.195
4	<i>Cost Pool IV</i>	1.173	1.685	1.976.217
<b>Total Biaya untuk Kamar <i>Deluxe</i></b>				150.733.603
<b>Jumlah Kamar Terjual</b>				1.085
<b>Harga Pokok</b>				138.925

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.28  
 Harga Pokok Kamar *Superior* menggunakan metode *Activity Based Costing*

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
1	Cost Pool I	62.041	1.791	111.116.189
2	Cost Pool II	9.401	13.640	128.226.693
3	Cost Pool III	15.756	432	6.806.730
4	Cost Pool IV	1.173	8.088	9.485.839
<b>Total Biaya untuk Kamar Superior</b>				255.635.452
<b>Jumlah Kamar Terjual</b>				1.791
<b>Harga Pokok</b>				142.733

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.29  
 Harga Pokok Kamar *Standard* menggunakan metode *Activity Based Costing*

No	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp)
1	Cost Pool I	62.041	1.914	118.747.284
2	Cost Pool II	9.401	14.746	138.623.960
3	Cost Pool III	15.756	342	5.388.661
4	Cost Pool IV	1.173	6.403	7.509.623
<b>Total Biaya untuk Kamar Standard</b>				270.269.529
<b>Jumlah Kamar Terjual</b>				1.914
<b>Harga Pokok</b>				141.207

Sumber : diolah oleh penulis

#### f. Penentuan Tarif Kamar Berdasarkan *Mark Up*

Untuk menentukan tarif kamar atau harga jual kamar, maka dihitung dengan harga pokok ditambah dengan laba yang diharapkan. Dalam hal ini laba yang diharapkan tergantung instansi. Maka, tarif kamar dihitung dengan menambah harga pokok dengan laba yang diharapkan tersebut. Perhitungan tarif kamar per hari menggunakan metode *activity based costing* dengan *mark up* sebesar 75 % dapat dilihat pada tabel 4.28 sebagai berikut :

Tabel 4.30  
 Tarif Kamar dengan *Mark Up* pada metode *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Harga Pokok	<i>Mark Up</i>	Tarif
<i>Deluxe</i>	Rp 138.925	Rp 104.194	Rp 243.119
<i>Superior</i>	Rp 142.733	Rp 107.750	Rp 249.783
<i>Standard</i>	Rp 141.207	Rp 105.905	Rp 247.112

Sumber : diolah oleh penulis

#### 4.5 Perbandingan Harga Pokok Kamar dengan Metode Hotel, *Full Costing* dan *Activity Based Costing*.

Tabel 4.31  
 Perbandingan Harga Pokok Kamar Hotel Antara Perhitungan Secara *Full Costing* dengan *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar pada Hotel	Harga Pokok Kamar Metode <i>Full Costing</i> (Tradisional)	Harga Pokok Kamar Metode <i>Activity Based Costing</i>	Distorsi
<i>Deluxe</i>	Rp225.000	Rp292.718	Rp138.925	Rp153.793
<i>Superior</i>	Rp175.000	Rp235.615	Rp142.733	Rp 92.882
<i>Standard</i>	Rp150.000	Rp207.994	Rp141.207	Rp 66.787

Sumber : diolah oleh penulis

Tabel 4.31 diatas dapatlah kita ketahui bahwa hasil atas perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Full Costing* untuk kamar *Deluxe* sebesar Rp.292.718, kamar *Superior* sebesar Rp.235.615, kamar *Standard* sebesar Rp.207.994. Menurut hasil yang telah diperoleh dapatlah kita bandingkan selisihnya antara metode *Full Costing* dengan perhitungan *Activity Based Costing*. Perhitungan metode *Activity Based Costing* pada kamar *Deluxe* sebesar Rp.138.925, kamar *Superior* sebesar Rp.142.733, kamar *Standard* sebesar Rp.141.207 memberikan suatu hasil perhitungan yang dimana lebih kecil daripada metode *Full Costing* yaitu dengan selisih harga bagi kamar *Deluxe* sebesar Rp.153.793, kamar *Standard* Rp.92.882 sedangkan pada kamar *Superior* sebesar Rp.66.787. Terjadinya beberapa selisih harga itu disebabkan pada metode *Activity Based Costing* biaya overhead yang ada pada tiap-tiap produk dibebankan pada banyak pemicu biaya atau cost driver sehingga dalam metode ini mampu mengalokasikan aktivitas *cost* ke tiap kamar secara tepat berdasar atas konsumsi dari masing-masing aktivitas.



#### 4.6 Perbandingan Tarif Kamar Bayak Menggunakan Metode *Full Costing* dengan Metode *Activity Based Costing*.

Tabel 4.32  
Perbandingan Tarif Kamar antara Metode *Full Costing* dengan *Activity Based Costing*

Jenis Kamar	Tarif Hotel	Tarif Metode <i>Full Costing</i>	Tarif Metode <i>Activity Based Costing</i>	Distorsi Metode <i>Full Costing</i>	Distorsi Metode <i>Activity Based Costing</i>	Distorsi Antar Metode
<i>Deluxe</i>	Rp450.000	Rp512.257	Rp243.119	-Rp62.257	Rp206.881	Rp269.138
<i>Superior</i>	Rp350.000	Rp412.327	Rp249.783	-Rp62.327	Rp100.217	Rp162.544
<i>Standard</i>	Rp300.000	Rp363.990	Rp247.112	-Rp63.990	Rp52.888	Rp116.878

Berdasarkan tabel 4.32 di atas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan perhitungan tarif kamar antara perhitungan metode *Full Costing* dengan *Activity Based Costing*. Tarif kamar berdasarkan perhitungan metode full costing diketahui untuk jenis kamar *deluxe* sebesar Rp.512.257, jenis kamar *superior* sebesar Rp.412.327, dan jenis kamar *standard* sebesar Rp.363.990. Sedangkan jika menggunakan metode *Activity Based Costing* dapat diketahui besarnya tarif kamar untuk masing-masing jenis kamar *deluxe* sebesar Rp.243.119, *superior* sebesar Rp.249.789, dan *standard* sebesar Rp.247.112. Jika dibandingkan tarif kamar mengacu pada tarif kamar yang ditetapkan oleh pihak hotel dengan perhitungan metode *Full Costing* dengan *Activity Based Costing* maka dapat dilihat bahwa tarif metode *Full Costing* lebih tinggi (*overstate*) daripada perhitungan *Activity Based Costing*. Selisih tersebut adalah *deluxe* sebesar Rp.269.138, *superior* sebesar Rp.162.544, dan *standard* sebesar Rp.116.878.

Perbedaan hasil yang terjadi antara perhitungan tarif kamar dengan metode yang ditetapkan oleh pihak hotel, menggunakan metode *Full Costing* disebabkan karena adanya pembebanan biaya overhead pada masing-masing jenis kamar. Pada perhitungan yang ditetapkan pihak manajemen Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort, biaya overhead tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok kamar dan biaya-biaya yang terjadi pada masing-masing jenis kamar dibebankan pada satu jenis cost driver saja yang menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Sedangkan pada penerapan metode *Activity Based Costing* biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver sesuai dengan konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa. Sehingga dalam penerapan metode *Activity Based Costing* dapat mengalokasikan berbagai aktivitas biaya ke setiap tipe kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Begitu juga dengan penetapan tarif kamar, pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort penentuan tarif kamar

hanya berdasarkan harga pasar saja, adapun tarif kamar yang ditetapkan oleh Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort yaitu *deluxe* Rp.450.000, *superior* Rp.350.000, *standard* Rp.300.000.

Jika Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* menetapkan harga jual berdasarkan teori *Activity Based Costing* maka hotel telah mendapatkan keuntungan dari 75% dari yang diharapkan pihak hotel harga tersebut jauh lebih rendah dari harga pasar, sehingga akan memberikan keuntungan bagi pihak hotel karena harga yang ditetapkan jauh lebih rendah daripada harga pasar, sehingga para konsumen akan memilih hotel Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* jika ingin menginap. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perhitungan besarnya tarif kamar hotel menggunakan metode full costing yang ditetapkan pihak hotel dengan metode *Activity Based Costing*, sehingga penulis memberi masukan kepada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *and Resort* untuk menggunakan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan tarif hotel agar bisa bersaing dengan kompetitor hotel disekitar kawasan puncak bogor dengan tepat dan akurat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis Analisis Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Antara *Full Costing* dengan *Activity Based Costing System* (Studi Kasus Pada Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort) dengan menggunakan data primer langsung dari Bayak Bumdes Cipayung Hotel and Resort 2019 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan tarif kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort dengan menggunakan perhitungan metode hotel sendiri menghasilkan, untuk jenis kamar *deluxe* sebesar Rp450.000, jenis kamar *superior* sebesar Rp350.000, jenis kamar *standard* sebesar Rp300.000. Perhitungan tarif kamar dengan penambahan *mark up* untuk jenis *deluxe* sebesar 50% menghasilkan Rp223.970, penambahan *mark up* jenis kamar *superior* sebesar 61% menghasilkan 213.069, penambahan *mark up* jenis kamar *standard* sebesar 57% menghasilkan Rp171.869.
2. Perhitungan tarif kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel and Resort dengan menggunakan perhitungan metode *Full Costing* menghasilkan, untuk jenis kamar *deluxe* sebesar Rp512.257, jenis kamar *superior* sebesar Rp412.327, jenis kamar *standard* sebesar Rp363.900. Perhitungan tarif kamar dengan penambahan *mark up* sebesar 75% pada tarif dasar kamar menghasilkan, untuk jenis kamar kamar *deluxe* sebesar Rp219.529, jenis kamar *superior* sebesar Rp176.615, jenis kamar *standard* sebesar Rp155.996.
3. Perhitungan tarif kamar atau harga jual dengan menggunakan perhitungan metode *activity based costing system* menghasilkan, kamar *deluxe* sebesar Rp.243.119, jenis kamar *superior* sebesar Rp.249.783, jenis kamar *standard* sebesar Rp.247.112. Perhitungan tarif kamar dengan penambahan *mark up* sebesar 75% pada tarif dasar kamar menghasilkan, untuk jenis kamar kamar *deluxe* sebesar Rp104.194, jenis kamar *superior* sebesar Rp107.750, jenis kamar *standard* sebesar Rp105.905.
4. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara metode hotel, *Full Costing* dan metode *Activity Based Costing* dimana dalam perhitungan tarif kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort yang dilaporkan dengan menggunakan Metode *Full Costing* adalah untuk jenis kamar *deluxe* sebesar Rp512.257, jenis kamar *superior* sebesar Rp412.327, jenis kamar *standard* sebesar Rp363.900. Sedangkan tarif kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort yang dilaporkan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* adalah untuk jenis kamar *deluxe* sebesar Rp.243.119, jenis kamar *superior* sebesar Rp.249.783, jenis kamar *standard* sebesar Rp.247.112. Hal ini memperlihatkan bahwa tarif kamar dengan penambahan *mark up* sebesar 75% yang diharapkan oleh pihak Bayak BUMDes Cipayung Hotel And Resort yang dilaporkan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi jika dibandingkan dengan tarif kamar yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pihak hotel.

Sedangkan tarif kamar yang dilaporkan dengan metode *Activity Based Costing* lebih rendah jika dibandingkan dengan tarif kamar yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh pihak Bayak BUMDes Cipayung Hotel *And Resort* yaitu, untuk jenis kamar kamar *deluxe* sebesar Rp450.000, jenis kamar *superior* sebesar Rp350.000, jenis kamar *standard* sebesar Rp300.000. Perbedaan hasil tersebut menghasilkan perhitungan pada jenis kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *And Resort* dari metode *Activity Based Costing* lebih rendah dan efektif daripada sistem *Full Costing*. Hal ini dikarenakan adanya perhitungan yang tidak menyeluruh, karena dalam pola perhitungan sistem *Full Costing* tidak semua aktivitas yang digunakan pada perhitungan jenis kamar hotel tersebut.

## 5.2 Saran

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode tersebut merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategi maupun operasional. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu:

1. Perhitungan tarif kamar sebaiknya dilakukan dengan menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing* karena hasil perhitungannya jauh lebih akurat dengan perhitungan *cost* yang dilakukan saat ini.
2. Metode yang digunakan hotel memperlihatkan bahwa tarif kamar hotel dengan pembiayaan secara fasilitas, metode *Full Costing* dengan *Activity Based Costing* dapat memperlihatkan juga bahwa tarif dasar dan tarif kamar pada Bayak BUMDes Cipayung Hotel *And Resort* mengalami kelebihan dalam pembebanan biaya. Bayak BUMDes Cipayung Hotel *And Resort* yang telah mengetahui bahwa produk jenis kamar yang dihasilkan mengalami pembebanan biaya kamar diharapkan dapat menurunkan tarif kamar sehingga dapat bersaing dengan yang lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pada perusahaan jasa penginapan sekitar daerah Jawa Barat atau Restorant, supaya lebih berkembang karena penelitian ini sangat sederhana dan memerlukan pengembangan pemikiran lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dunia dan Wasilah. 2012, *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat
- Armana, Made Adi. Kirya, I. Ketut. dan Suwendra, I. Wayan. 2015. *Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Pendapatan Hotel Damai Di Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia di : <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMI/article/view/4658> [Diakses pada tanggal 29 November 2019]
- Astuti, Lala Dwi. 2015. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity based costing Pada Perusahaan Meubel PT. Wood World*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di: <http://lib.unnes.ac.id/22316/1/7311411164-s.pdf> [Diakses pada tanggal 28 November 2019]
- Ayu, Dewa. 2010 *Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Jasa Layanan Transaksi Mobile Banking Sinar Sip Pada Pt. Bank Sinar Harapan Bali Kantor Pusat Operasional*. Universitas Udayana Bali. Tersedia di : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2054> [Diakses pada tanggal 28 November 2019]
- Baldric Siregar. 2013, *Akuntansi Manajemen*, Salemba Empat
- Budi Satria, Trimurti, Endang Masitoh. 2016 *Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Antara Full Costing Dengan Activity Based Costing Pada Hotel Tirtonadi Permai Surakarta*. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Cahyadi, Imam Muchlis. 2018 *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) dan Hubungannya dalam Penentuan Harga Pokok Tarif Kamar Hotel pada Palace Hotel*. Universitas Pakuan
- Diyah S. Hariyani. 2018. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang : Aditya Media Publishing
- Farhah, Siti. 2017 *Penerapan Metode Abc Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Rumah Kerudung Jihan*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Tersedia di: <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/257/1/15.%20Siti%20Farhah.pdf> [Diakses pada tanggal 29 November 2019]
- Firdaus Ahmad Dunia, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko . 2019. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat
- Hansen dan Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Empat
- Hansen dan Women, 2014, *Akuntansi Management*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFE
- Hansen, Don R. Maryanne M Mowen. 2012 *Management Accounting*, 7th. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat

- Harini. (2008). *Makroekonomi Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Horngren, Charles T., Srikant M. Datar, dan George Foster. (2008). *Akuntansi Biaya : Penekanan Manajerial*. Buku Pertama, Edisi Kesebelas. (Diterjemahkan oleh : Desi Adhariani). Jakarta: Indeks
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial* Buku 1. Edisi 8. Terjemahan oleh Denny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryanto, Ryan Ramadhan. 2018. " *Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Harga Pokok Produksi Baju Operasi dan Jas Dokter*". (Studi Kasus Pada PT Pesona Linen Nusantara). Skripsi. Universitas Pakuan
- Herawati, Neng Wiwin. 2017 *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Tarif Biaya Usg 2d Dan 4d Pada Klinik Citra Bunda*. Skripsi, Universitas Pakuan
- Ida Ayu Made Er Meytha Gayatri, Indri Windasari. *Analisis Activity Based Costing System Dalam Penentuan Tarif Kamar Pada Hotel Grand Bougenville Kota Bengkulu*.UniversitaDehasenBengkulu.Tersediadi:<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/819>
- Indriyo Gitosudarmo. (2000). *Manajemen Pemasaran*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Iklina, Junita. 2016. *Analisis Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel*. Universitas Sanata DharmaYogyakarta. Tersedia di: <https://repository.usd.ac.id> [Diakses pada tanggal 27 September 2019]
- Juhari. 2016. *Analisis Harga Terhadap Room Occupancy Hotel dan Penginapan di Pangkalpinang*.Pangkalpinang:STIEPertiba.Tersedia:di<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/704>: [Diakses pada tanggal 27 September 2019]
- Kamaruddin. 2017. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kolter, Philip Dan Armstrong, Gary. (2011). 10th Edition. “*Marketing An Introduction*”. Indonesia: Perason
- Kresna. 2017 *Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi* [online]. Tersedia di : <http://konsultasiskripsi.com/2017/10/02/metode-pengumpulan-harga-pokok-produksi-skripsi-dan-tesis/> [Diakses pada 20 November 2019 ]
- Kristiani, Indri. Asmapane, Set. dan Khairin, Fibriani Nur. 2015. *Penentuan Tarif Jasa Kamar Hotel dengan Metode Activity Based Costing System Pada Hotel Grand Victoria di Samarinda*. Jurnal Akuntabel Vol. 12 No. 2, hal 156–175. Universitas Mulawarman. [Diakses pada 20 November2019 ]

- Manik, C. D. 2017. *Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Panel Listrik Pada PT.Cakra Raya Teknologi di Kota Tangerang*. Jurnal Pemasaran Kompetitif Vol. 1 No. 1 Oktober, hal 110–126. [Diakses pada 20 November 2019 ]
- Krismiaji, Aryani. (2011). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Moray, Jessica C., Saerang, David P. E. dan Runtu, Tresjee. 2014. *Penetapan harga jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery*. Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2 Juni, hal 1272–1283. Manado: Universitas Sam Ratulangi. Diakses pada tanggal 28 September 2019]
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muhadi. 2010. *Perhitungan Harga Pokok Produksi :Sebuah Analisis Perbandingan Antara Metode Full Costing Dengan Activity Based Costing Pada PT Y*. Jurnal Universitas Trisakti Jakarta. Tersedia di: <http://online.feb.trisakti.ac.id> [Diakses pada tanggal 26 September 2019]
- Novan, Setya. 2012 *Penerapan Activity Based Costing System Untuk Penetapan Harga Pokok Produksi Secara Akurat Studi Pada PT. Cemara Mas Sidoarjo*. Universitas BrawijayaMalang.Tersediadi:<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/162/254> [Diakses pada tanggal 28 September 2019]
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- R A. Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba empat
- Safitri Nirwanani. 2014 *Penentuan Tarif Sewa Kamar Dan Biaya Promosi Untuk Peningkatan Jumlah Hunian Kamar Pada Hotel Inna Garuda Yogyakarta Tahun 2008-2013*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di : <https://eprints.uny.ac.id/16807/>
- Sagita, Garnies. (2017). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan MASYARAKAT Desa Berdasarkan UU.No 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus di BUMDES Tirta Mandiri Klaten)*.Skripsi.Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sholihah Nur Arofah, Masitoh Endang, Nurlaela Siti. 2017 *Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Antara Full Costing Dengan Activity Based Costing System (Studi Kasus Pada Hotel Istana Hapsari Sukoharjo)*. Universitas Islam Batik Surakarta. Tersedia di: <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/> [Diakses pada tanggal 28 September 2019]
- Sugawa Sri Indriani, Ilat Ventje, Kalalo Meily. 2018 *Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Metode Activity Based Costing Dalam Menetapkan Harga Jual Ruko Pada Pt. Megasurya Nusalestari*. Universitas

Sam Ratulangi. Tersedia di: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/20947> [Diakses pada tanggal 28 September 2019]

Sutarti. 2018 *Analisis Perbandingan Perhitungan HPP antara Metode Konvensional dengan Metode Activity Based Costing System pada Hotel Wijayakusuma*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap. Tersedia di: <http://jurnal.stiemuhcilacap.ac.id/index.php/je511> [Diakses pada tanggal 28 September 2019]

Sari Pratia, Vivi. 2017 *Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Grand Kartika Pontianak*. STIE Widiya Dharma Pontianak. Tersedia di : <http://journal.widyadhharma.ac.id/index.php/finacc/article/download/420/427> [Diakses pada tanggal 28 September 2019]

Setianingrum, Dyah Ayu. 2013 *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Baju Batik Mustika Blora*. Universitas Negeri Malang. Tersedia di : <http://lib.unnes.ac.id/18179/1/7311409070.pdf> [Diakses pada 29 September 2019]

Setyaningsih, Siti Laeni. 2011 *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem Activity Based Costing (Abc) Pada Pabrik Roti "SumberRejeki" Gunungpati*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia di: [http://lib.unnes.ac.id/6343/1/7126\\_A.pdf](http://lib.unnes.ac.id/6343/1/7126_A.pdf) [Diakses pada tanggal 27 September 2019]

Siregar, Baldrice, Bambang Suropto, Dodi Hapsori. Dkk. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Supriyono, R.A, (2002) *Akuntansi Manajemen; Proses Pengendalian manajemn*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

Suedi, B. (2012). Peranan Akuntansi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial. *Jurnal STIE Semarang, Vol. 4, No. 2* , 13. Tahun 2013. E-Journal Vol. 3. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Trimurti, Satria Budi, Masitoh Endang. 2016 *Perbandingan Penentuan Tarif Kamar Hotel Antara Full Costing Dengan Activity Based Costing Pada Hotel Tirtonadi Permai Surakarta*. Universitas Islam Batik Surakarta. Tersedia di: <http://journal-fe.uniba.ac.id/index.php/semnas/article/view/27> [Diakses pada tanggal 28 September 2019]

Vitologi, Vito. 2014. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada Pt. I-Won Apparel Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Bogor. Tersedia di :



<http://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/651> [Diakses pada tanggal 26 September 2019]

Wijayanti, Ratna. 2011 *Penerapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang*. Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia di : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/874> [Diakses pada tanggal 27 September 2019]

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Nur Fitriani  
Alamat : Rejosari, Rt 004 Rw 002, Dusun Grabag,  
Kec. Grabag, Kab. Magelang, Jawa Tengah.  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 18 Maret 1994  
Umur : 27 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SDN Kleteran I  
• SMP : SMP N 1 Grabag  
• SMA : SMA N 1 Grabag  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Pengalaman

1. Bekerja pada PT.Epson Batam sebagai Quality Control selama dua tahun (2014-2016).
2. Anggota Instruktur Laboratorium Fakultas Ekonomi Selama Kurang Lebih dua Tahun.
3. Finalis Lomba Inovasi Menu Masakan Hasil Perikanan Tingkat Nasional Ke-4 2018 Diselenggarakan Oleh Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, mewakili Fakultas Ekonomi (2018).
4. Finalis Lomba Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia Tahun 2019 Tingkat Universitas Pakuan Mewakili Fakultas Ekonomi.
5. Finalis Lomba Essay Esccom Competition Prpn 2019 Dalam Acara Pecan Raya Perpajakan Nasional 2019 Politeknik Keuangan Negara Stan Mewakili Fakultas Ekonomi.

Bogor, November 2021  
Peneliti,

Rizky Nur Fitriani  
022116263